

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN
BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN MENTAL KERJA
SISWA KELAS XI PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN
SMK NEGERI 2 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh:
CHANDRA NUR HUSNA MUSSAMA
NIM. 07505241016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

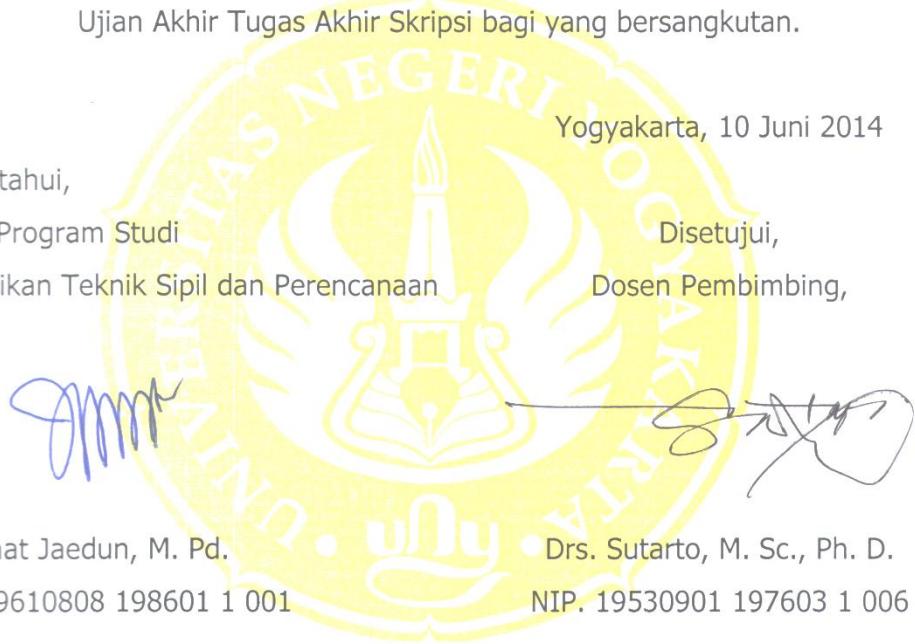
LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI

Disusun oleh:
Chandra Nur Husna Mussama
NIM. 07505241016

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chandra Nur Husna Mussama
NIM : 0750524016
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul Tugas Akhir Skripsi : Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Penulis,

Chandra Nur Husna Mussama

NIM 07505241016

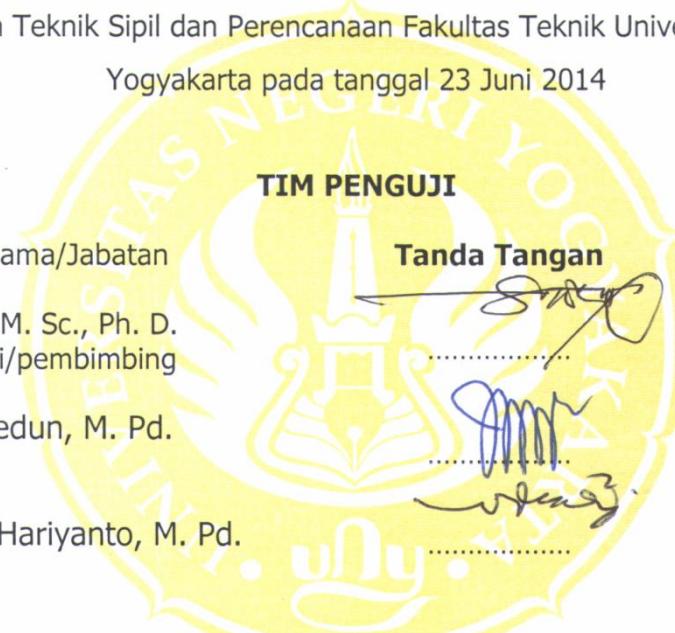
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI

Disusun oleh:
Chandra Nur Husna Mussama
NIM. 07505241016

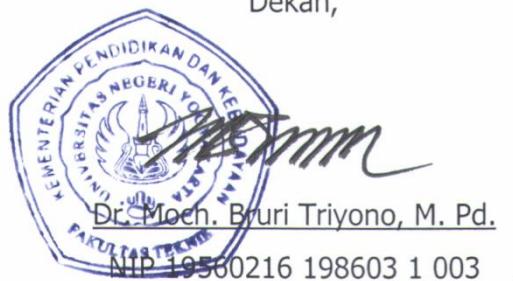
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 23 Juni 2014



Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



MOTTO

Segala sesuatu yang diawali dengan ketidak jujuran pada akhirnya akan hancur

Manusia bisa menjadi apa saja tergantung dari seberapa besar usaha (usaha dan doa) dan waktu yang dikorbankan untuk mendapatkannya

Hidup adalah pilihan, pilihlah dan bertanggung jawablah dengan pilihanmu

PERSEMBAHAN

Persembahan untuk

Bapak dan Ibu

Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014

Oleh:
Chandra Nur Husna Mussama
NIM. 07505241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Wonosari, (2) pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 2 Wonosari, (3) kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari, (4) besarnya hubungan pelaksanaan Pendidikan Karakter dan bimbingan karir baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 62 siswa dan sampel berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode kuesioner. Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini adalah: (1) 72,5% siswa menilai pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Wonosari tegolong baik, (2) 62,5% siswa menilai pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 2 Wonosari tegolong efektif, (3) 55% siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari termasuk dalam kategori tinggi dalam hal kesiapan mental kerja, (4) Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap kesiapan mental kerja yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,486 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $0,486 < 2,021$ dan koefisien korelasi sebesar 0,127. Terdapat hubungan positif dan signifikan Bimbingan Karir terhadap kesiapan mental kerja yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,884 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $4,884 > 2,021$ dan koefisien korelasi sebesar 1,082. Terdapat hubungan positif dan signifikan pelaksanaan pendidikan karakter dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 20,272 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $20,272 > 3,23$ dan koefisien determinasi sebesar 0,523 atau sumbangan efektif sebesar 52,3%.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, bimbingan Karir, Kesiapan Mental Kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Batu dan Beton dan teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sutarto, M. Sc., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini;
2. Dr. Amat Jaedun, M.Pd dan Drs. V. Lilik Hariyanto, M.Pd selaku penguji yang memberikan koreksi saran/masukan perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Drs. Agus Santoso, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta Dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini;
4. Prof. H. Slamet PH, MA, MLRH, MA, Ph. D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan selama perkuliahan;
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini;
6. Bapak saya Imam Mustholiq Mussama dan Ibu saya Musrini Ernawan tercinta yang selalu memberikan doa, semangat dan bantuan berupa moral maupun material meskipun sering kali berbeda pandangan;
7. Kepala Sekolah, Guru dan staf SMK Negeri 2 Wonosari yang telah banyak membantu dalam penelitian;
8. Siswa Kelas XI Paket Keahlian Teknik Batu dan Beton dan Teknik Gambar bangunan yang telah membantu dalam penelitian;

9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah membantu selama perkuliahan;
10. Teman-teman UKM Musik Sicma UNY yang telah membantu selama perkuliahan;
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusun hingga tersusunnya laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis tetap berharap semoga laporan ini berguna dan bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Penulis,

Chandra Nur Husna Mussama

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pendidikan Karakter	9
2. Bimbingan Karir	16
3. Kesiapan Mental Kerja.....	24
B. Penelitian yang relevan	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian.....	34
1. Hipotesis Penelitian	34
2. Pertanyaan Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel	36
D. Definisi Operasional Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen Penelitian.....	39
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas.....	41
G. Teknik Analisa Data	43
1. Uji Deskriptif Data.....	43
2. Uji Prasyarat Analisis.....	43
3. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data	46
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	46
2. Pelaksanaan Bimbingan Karir	52
3. Kesiapan Mental Kerja Siswa.....	59
B. Uji Prasyarat Analisis	66
1. Uji Normalitas.....	66
2. Uji Linearitas	67
3. Uji Multikolinieritas.....	69
C. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	81
C. Saran	82

1. Bagi sekolah.....	82
2. Bagi peneliti selanjutnya.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Substansi Nilai-Nilai Karakter SKL SMK.....	14
Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3. jumlah Sampel penelitian	36
Tabel 4. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Bimbingan Karir, dan Kesiapan Mental Kerja	39
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Bergolong Variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	47
Tabel 7. Deskripsi Statistik Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	48
Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	49
Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Mean Berdasarkan Pembobotan pada Indikator Pelaksanaan Pendidikan Karakter	50
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir	54
Tabel 11. Deskripsi Statistik Pelaksanaan Bimbingan Karir	55
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Bimbingan Karir	55
Tabel 13. Hasil Perhitungan Nilai Mean Berdasarkan Pembobotan pada Indikator Pelaksanaan Bimbingan Karir	56
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mental Kerja.....	60
Tabel 15. Deskripsi Statistik Kesiapan Mental Kerja Siswa	61
Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Mental Kerja	62
Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai Mean Berdasarkan Pembobotan pada Indikator Kesiapan Mental Kerja Siswa	63
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	66

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	68
Tabel 20. Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 21. Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda Pelaksanaan Pendidikan Karakter (X1) dan Bimbingan Karir (X2) terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tata Hubung Antar Variabel	32
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter ...	48
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter	49
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir.....	54
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Variabel Bimbingan Karir	55
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Mental Kerja.....	61
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Variabel Kesiapan Mental Kerja.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Siswa.....	86
Lampiran 2. Pernyataan Validasi Instrumen	89
Lampiran 3. Uji Validasi.....	92
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	94
Lampiran 5. Hasil Uji Deskriptif.....	97
Lampiran 6. Perhitungan Kategorisasi	98
Lampiran 7. Perhitungan Kelas Interval	101
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	104
Lampiran 9. Hasil Uji Linieritas.....	105
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinieritas	106
Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Tunggal	107
Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Berganda	109
Lampiran 13. Surat Penelitian	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman semakin meningkat dengan pesat dari hari ke hari, seperti halnya yang terjadi di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Kontribusi pendidikan menjadi salah satu faktor pengaruh kemajuan jaman. Hal tersebut terbukti bahwa semua belahan negara di dunia ini berlomba-lomba untuk memajukan pendidikan di negaranya. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2012 tentang anggaran pendapatan dan belanja negara pasal 29 menegaskan bahwa alokasi anggaran pendidikan adalah 20% dari APBN.

Keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang akan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh dimensi pembangunan. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Satuan pendidikan pada jenjang pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan lulusannya terutama untuk memiliki keunggulan di dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Posisi SMK menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 terdapat pada Pasal 15 dan Pasal 18, termasuk pada "satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu". Oleh karena itu, SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau

lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang pekerjaannya.

Sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pembinaan SMK 2012 tentang arahan Presiden Republik Indonesia dengan tema "Prioritas Presiden Bidang Pendidikan tahun 2009-2014" adalah sebagai berikut:

"Peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan dan 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja."

Pernyataan di atas menyiratkan, bahwa paradigma pendidikan mulai digeser dari pengajaran yang banyak menyampaikan teori dan berorientasi pada tes menjadi pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak budi pekerti, dan kecintaan terhadap budaya dan bahasa Indonesia. Selain itu, pendidikan juga mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan dengan wirausaha.

Sekolah Mengah Kejuruan memberikan bekal kepada peserta didiknya dengan berbagai program untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Pertama, melalui pelajaran produktif yang merupakan bekal pokok dalam dunia kerja. Kedua, adanya mata pelajaran kewirausahaan yang bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Adanya pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Ketiga, adanya Unit Produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar

lulusan SMK benar – benar menjadi tenaga kerja terampil dan layak kerja di dunia usaha, sesuai dengan bidang atau program keahlian masing – masing. Keempat, program Praktek Industri yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang dunia kerja, baik itu disuatu perusahaan ataupun disuatu lembaga instansi. Kelima, pengimplementasian pendidikan karakter pada kegiatan sekolah berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang mendukung dalam dunia kerja kelak. Keenam, program bimbingan karir yang bertujuan untuk membantu atau memfasilitasi perkembangan peserta didik agar dapat memahami dan menilai potensi dasar pada dirinya yang terkait dengan dunia kerja yang akan dihadapi.

Program – program sekolah tersebut diatas, diidentifikasi menjadi dua golongan. Program yang diduga mempengaruhi kesiapan siswa secara kemampuan, keterampilan dan produktifitas yaitu pelajaran produktif, mata pelajaran kewirausahaan, unit produksi, dan praktek industri. Program yang diduga mempersiapkan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja yaitu pendidikan karakter dan bimbingan karir. Peneliti akan mengonsentrasiakan penelitian pada program yang diduga mempersiapkan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Nilai-nilai pendidikan karakter disekolah hendaknya diintegrasikan pada program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler. Adanya kesinambungan program intrakurikuler dan program ekstrakulikuler akan memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi berbagai hal dalam proses pencarian identitas diri siswa, pengembangan bakat, potensi, minat, dan terutama dalam

kesiapan siswa akan memasuki dunia kerja. Sebagaimana disebutkan di atas, salah satu cara melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa adalah dengan memasukan delapan belas butir pendidikan karakter sesuai yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam mata pelajaran sekolah (intrakurikuler). Seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan olah raga dan semua pelajaran di sekolah. Selain memasukan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembinaan kesiswaan. Pembinaan Kesiswaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran reguler untuk membantu siswa mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka.

Masalah yang sering terjadi pada siswa adalah kurangnya informasi dalam dunia kerja dan tidak menutup kemungkinan kurangnya pemahaman tentang potensi yang dimiliki sehingga menyebabkan kurangnya persiapan diri dalam menghadapi dunia kerja. Masalah tersebut dapat dipecahkan dengan adanya bimbingan karir di sekolah. Bimbingan karir adalah suatu layanan bantuan pendekatan terhadap siswa agar mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depannya untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan dan tututan pekerjaannya (Gani, 1996, hal. 11). Dengan adanya bimbingan karir diharapkan siswa mampu memecahkan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan kesiapannya secara mental dalam menghadapi dunia kerja.

Keberhasilan program Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir tidak dapat dipisahkan dari peran pihak sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana tentu

menjadi salah satu pendukung keberhasilan program tersebut. Peneliti menemukan adanya kendala pelaksanaan kedua program tersebut di SMK Negeri 2 Wonosari. Kendala yang ditemukan adalah kejemuhan siswa mengikuti mata pelajaran yang berhubungan dengan program Pendidikan Karakter di sekolah tersebut. Siswa juga kurang antusias terhadap bimbingan karir yang diadakan sekolah. Dengan ditemukannya kejemuhan dan ketidakantusiasan siswa terhadap program sekolah, diidentifikasi bahwa sekolah kurang kreatif dalam melaksanakan program Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana SMK Negeri 2 Wonosari menjalankan program Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir. Peneliti juga ingin mengetahui apakah program tersebut berdampak pada kesiapan mental kerja siswa. Pengaruh pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir terhadap kesiapan mental kerja siswa menjadi hal utama yang diteliti dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kejemuhan siswa mengikuti mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter.
2. Rendahnya kemauan siswa mengikuti program bimbingan karir yang disediakan di luar kelas.
3. Kurangnya informasi dunia kerja dari sekolah yang diperoleh siswa.
4. Kurang kreatifnya sekolah dalam melaksanakan program pendidikan karakter.
5. Kurang kreatifnya sekolah dalam melaksanakan program bimbingan karir.

6. Perlunya mengetahui kesiapan kerja siswa untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas serta keterbatasan waktu dalam penelitian ini maka diambil batasan masalah agar pembahasan lebih terfokuskan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosari yang dibatasi pada dua variabel bebas (X) yang diduga mempunyai hubungan cukup kuat dengan kesiapan mental kerja (Y), yakni pendidikan karakter (X_1) dan bimbingan karir (X_2) bagi siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari. Pendidikan karakter disini dibatasi pada pendidikan karakter yang dilaksanakan pada proses belajar mengajar di kelas.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Wonosari?
2. Seberapa besar tingkat pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 2 Wonosari?
3. Seberapa besar tingkat kesiapan mental kerja siswa di SMK N 2 Wonosari?
4. Seberapa besar hubungan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap kesiapan mental kerja siswa di SMK Negeri 2 Wonosari?
5. Seberapa besar hubungan pelaksanaan bimbingan karir terhadap kesiapan mental kerja siswa di SMK Negeri 2 Wonosari?

6. Seberapa besar hubungan pelaksanaan pendidikan karakter dan Bimbingan Karir secara bersama – sama terhadap kesiapan mental kerja siswa di SMK Negeri 2 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Wonosari.
2. Mengetahui besarnya tingkat pelaksanaan bimbingan karir di SMK Negeri 2 Wonosari.
3. Mengetahui besarnya tingkat kesiapan mental kerja siswa di SMK N 2 Wonosari.
4. Mengetahui besarnya hubungan pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap kesiapan mental kerja siswa di SMK Negeri 2 Wonosari.
5. Mengetahui besarnya hubungan pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap kesiapan mental kerja siswa di SMK Negeri 2 Wonosari.
6. Mengetahui besarnya hubungan pelaksanaan Pendidikan Karakter dan bimbingan karir secara bersama – sama terhadap kesiapan mental kerja siswa di SMK Negeri 2 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penelitian diharapkan oleh penyusun dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya kasanah pengetahuan ilmiah mengenai pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter dan Bimbingan Karir terhadap kesiapan mental kerja siswa. Selain itu juga penelitian dapat menjadi sumber referensi dalam mempelajari bagaimana melakukan penelitian secara benar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter dan Bimbingan Karir terhadap kesiapan mental kerja siswa SMK Negeri 2 Wonosari. Kajian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan kepada Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK pada khususnya dan juga memberikan masukan kepada dunia kerja untuk membantu pengembangan SDM khususnya lulusan SMK.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dunia pendidikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi kinerjanya sehingga dapat menemukan langkah atau terobosan baru dalam pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan dikalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena turut menentukan kemajuan bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu untuk berbuat curang malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proposional agar mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Gunawan, 2012, hal. 23). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar mengartikan pendidikan karakter sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pengertian pendidikan karakter adalah proses pembelajaran pendidikan budi pekerti untuk membentuk kepribadian seseorang dan menanamkan nilai-nilai karakter agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan itu membuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur dan ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan tapi harus dilatih secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan ideal (Gunawan, 2012, hal. 29-30).

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhla mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijilwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan Karakter berfungsi sebagai: (1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dinamis.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Sesuai yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2010), delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar Membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- 16) Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Secara bertahap dan berkelanjutan, ke-18 nilai tersebut bisa ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler, Bimbingan Konseling, Pembiasaan (Terprogram, Rutin, Spontan, dan keteladanan), integrasi dalam mata pelajaran, dan Muatan Lokal (Mulok).

Sebagaimana dinyatakan dalam Bab I, Pasal 1 ayat 4, peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adanya SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Setardar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut

sesuai kejuruannya. Substansi nilai – nilai karakter dalam standar kompetensi lulusan SMK adalah :

Tabel 1. Substansi Nilai-Nilai Karakter SKL SMK

No	Standar Kompetensi Lulusan	Nilai Karakter yang dikembangkan
1.	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja	Jujur dan tanggung jawab
2.	Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya	Jujur dan tanggung jawab
3.	Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.	Bertanggung jawab
4.	Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial	Bertanggung jawab
5.	Menghargai keberaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global	Peduli dan bertanggung jawab
6.	Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Cerdas dan kreatif
7.	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan	Cerdas
8.	Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri	Cerdas dan bertanggung jawab
9.	Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik	Gigih
10.	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks	Cerdas
11.	Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial	Cerdas
12.	Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	Peduli dan bertanggung jawab
13.	Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peduli dan bertanggung jawab
14.	Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	Peduli dan bertanggung jawab
15.	Mengapresiasi karya seni dan budaya	Bertanggung jawab dan kreatif
16.	Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok	Kreatif dan bertanggung jawab
17.	Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan	Bersih dan sehat
18.	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun	Jujur dan peduli
19.	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat	Bertanggung jawab
20.	Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain	Toleransi dan peduli
21.	Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis	Cerdas dan kreatif

22.	Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa indonesia dan inggris	Cerdas dan kreatif
23.	Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan dengan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruan	Cerdas

Sumber: *Grand desain Pendidikan Karakter*, Kemendiknas: 2010

d. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Zainal Aqib (2011:25) pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dikelompokan menjadi 3 yaitu; 1) Pelaksanaan pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran mata pelajaran (intrakurikuler), 2) Pelaksanaan pendidikan karakter yang terpadu melalui manajemen sekolah, dan 3) Pelaksanaan pendidikan karakter yang terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan (ekstrakurikuler).

Pendidikan Karakter di Sekolah bukanlah suatu materi pelajaran, tapi suatu sapek-aspek kehidupan yang harus dimiliki siswa didapatkan dari pengalaman yang pernah dilakukan. Pendidikan karakter ini harus dibiasakan pada saat pelaksaan proses pembelajaran, sehingga proses penyampaiannya bersamaan pada saat guru menyampaikan materi ajar dengan strategi tertentu sehingga pendidikan karakter dapat diserap oleh siswa. Nilai-nilai pendidikan karakter harus dimasukkan dalam persiapan mengajar dan saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan pada SMK Negeri 2 Wonosari merupakan kurikulum 2013, maka secara langsung sekolah tersebut mengimplementasikan delapan belas butir nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sesuai dengan rumusan tersebut, SMK Negeri 2 Wonosari telah menerapkan beberapa nilai pendidikan karakter kepada siswa

melalui proses pembelajaran di kelas. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab.

Dari penjelasan beberapa sumber di atas dan penjelasan dari sekolah, maka pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam penelitian ini dirumuskan sebagai pelaksanaan pendidikan karakter yang diselenggarakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bertujuan untuk pengembangan potensi dan penanaman nilai – nilai karakter didalam pendidikan karakter, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai – nilai karakter. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam penelitian ini diukur dengan indikator; religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab.

2. Bimbingan Karir

Di dalam laju perkembangan industri yang modern dibutuhkan *the right man on the right job*, maka untuk kebutuhan hal tersebut perlunya individu memahami kemampuan dirinya, dan kondisi serta persyaratan pekerjaan yang akan dimasukinya. Salah satu faktor inilah yang menyebabkan timbulnya program bimbingan menurut Dadang Sulaiman dan Sunaryo Kartadinata (Gani, 1996, hal. 1). M.D Dahlan yang dikutip dalam Ruslan A. Gani (1996, hal. 1) mengungkapkan bahwa bimbingan adalah salah satu unsur di dalam program pendidikan secara keseluruhan, untuk memberikan peran serta, agar tercapai makna yang terkandung dalam bimbingan. Sedangkan bimbingan menurut Ruslan A. Gani (1996, hal. 2) adalah:

"Bantuan terhadap individu yang dilakukan secara kontinu, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia dapat mengarahkan diri dan berindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan umum."

Tanpa bimbingan dan penyuluhan siswa juga dapat berkembang, menguasai sesuatu mengarahkan diri, mengadakan pilihan dan sebagainya, tetapi dengan bimbingan dan penyuluhan perkembangan siswa diharapkan lebih optimal, penguasaan, pemilihan, pengarahan, dan pengambilannya lebih tepat. Salah satu bagian dari bimbingan adalah bimbingan karir. Dengan adanya bimbingan karir ini pemahaman diri, pengenalan dunia kerja, pemilihan dan keputusan tentang karir yang dipilih dan diputuskan diharapkan lebih tepat. Bimbingan karir ini diharapkan dapat dilaksanakan juga oleh guru-guru bidang studi yang berperan sebagai fasilitator.

Berikut ini beberapa pendapat tentang bimbingan karir yang dikutip Ruslan A. Gani (1996, hal. 100), antara lain:

- 1) Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri sebaik-baiknya dengan masa depannya. (BP3K, 1984)
- 2) Bimbingan karir adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja diluar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat: (1) memilih bidang pekerjaan, (2) menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, (3) memasuki dan membina karir dalam bidang tersebut. (Rochman Natawidjaja, 1980)
- 3) Bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar ia: (1) mengenal dirinya sendiri, (2) mengenal dunia kerja, (3) dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan, (4) dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya, disamping pekerjaan untuk mencari nafkah. (B. Wetik, 1981)
- 4) Bimbingan karir membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya dimasa depan (P.M. Hatari, 1981)
- 5) Bimbingan karir merupakan salah satu cara pendekatan masalah remaja dan upaya pencegahan gangguan perkembangan remaja termasuk kenakalan

- remaja dan penyalahgunaan obat/narkotika/minuman keras. Program ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, keterampilan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan. (Pusat Pembinaan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 1983)
- 6) Konsep bimbingan karir bukan hanya menunjuk kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas tetapi menunjuk pada peran bimbingan karir pada situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian di dalam kehidupan. Disamping itu, bimbingan karir secara langsung mempunyai arti pengembangan program, yang berarti berperan dan menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu pada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber. (BP3K, 1984)

Dari beberapa pengertian di atas Ruslan A. Gani menyimpulkan bimbingan karir adalah suatu layanan bantuan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaannya (Gani, 1996, hal. 11).

Munandir (1996, hal. 71) menjelaskan bimbingan karir adalah layanan dan kegiatan kepada siswa agar memperoleh pemahaman tentang dunia kerja dan akhirnya dapat menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Dalam bimbingan karir siswa selaku individu yang utuh dan khas dirinya sendiri, yang sedang berkembang dan sedang memikirkan pekerjaan. Salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam bimbingan karir adalah mengambil keputusan pekerjaan. Bimbingan karir merupakan satu sistem maka pelaksanaannya perlu ditunjang teknik-teknik bimbingan lain, salah satunya konseling karir. Demi keberhasilannya bimbingan karir perlu melibatkan komponen-komponen lain bahkan yang di luar sekolah.

Sejalan dengan pendapat-pendapat diatas Dewa Ketut Sukardi (1987, hal.

- 25) mendefinisikan bimbingan karir sebagai proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu siswa melalui perantara yang dapat membantu dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan, informasi karir, dan pemahaman diri.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bimbingan karir adalah bentuk layanan atau bantuan kepada siswa dalam mengenali, memahami, mengembangkan kondisi dirinya, dan memberi informasi dan pengetahuan siswa tentang dunia kerja, sehingga siswa dapat mengenali, memutuskan, memilih, dan mempersiapkan atau merencanakan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya.

a. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir menurut BP3K (1984) yang dikutip Ruslan A. Gani (1996, hal. 12) antara lain:

- 1) Dapat menilai dan memahami dirinya terutama potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.
- 2) Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
- 3) Memahami dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
- 4) Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, yang artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
- 5) Memperoleh pengaruh mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
- 6) Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
- 7) Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat
- 8) Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
- 9) Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

- 10) Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- 11) Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupan yang serasi.

Layanan bimbingan di sekolah lebih diutamakan kepada para siswa karena merupakan pusat perhatian dalam pendidikan di sekolah, dengan harapan siswa disekolah dapat:

- 1) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuannya di sekolah.
- 2) Mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta tanggung jawab dalam memilih suatu pekerjaan.
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan kemampuan dirinya dengan informasi kesempatan yang ada dengan tanggung jawab.
- 4) Melewati tahap-tahap transisi dari sekolah ke dunia kerja dengan baik.
- 5) Menyesuaikan diri dengan baik dalam menghadap perubahan-perubahan di masyarakat.
- 6) Menerima bantuan dari pihak-pihak luar sekolah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah. (Tim Dosen PPB FIP, 1997: 10)

Menurut Achmad Badawi (1997, hal. 19) tujuan bimbingan karir atau bimbingan jabatan adalah untuk menyelesaikan dua masalah pokok yaitu: (1) menentukan pekerjaan dengan kelincahan mental dan fisik agar yang bersangkutan selalu dapat menjawab tantangan hidupnya secara wajar dan berdasarkan moral, (2) mencapai efisiensi di dalam pekerjaan agar diperoleh *provit* atau keuntungan lewat pengaturan-pengaturan terhadap unsur-unsur yang mendukung kerja.

Dewa Ketut Sukardi (1987, hal. 32-35) memaparkan tujuan bimbingan karir siswa untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang dirinya sendiri (*self concept*).
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja.
- 3) Mengembangkan sikap dan nilai diri siswa dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dan persiapan untuk memasukinya.
- 4) Meningkatkan keterampilan berpikir siswa agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia di dunia kerja.

Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa, dan sebagainya.

b. Program Bimbingan Karir

Pada pokoknya fungsi program bimbingan karir di SMK adalah terselenggaranya seluruh layanan dan penekanan yang orientasinya pada pemberian bantuan siswa dalam menyusun rencana pekerjaan ataupun rencana pendidikan, sehingga siswa dapat mengambil tindakan yang relevan yang mencukupi dan perlu untuk mewujudkan rencana-rencana itu. Menurut munandir (1996, hal. 259-269) beberapa program bimbingan karir yang dapat dilaksanakan di SMK adalah:

- 1) Inventarisasi Pribadi

Dari program ini diperoleh data dan informasi mengenai diri pribadi siswa seperti data kemampuan mental umum (kecerdasan), kemampuan khusus karir (bakat), minat umum dan minat karir, preferensi karir, masalah karir, prestasi belajar siswa. Program umum inventori pribadi ini dapat mencakup antara lain

program testing, penyusunan instrumental atau alat ukur sendiri, program penyusunan norma lokal, tabel ekspentasi, penggunaan data hasil inventarisasi.

2) Pemahaman dunia kerja

Terdiri dari (1) program pengumpulan bahan informasi pekerjaan yang mencakup kegiatan-kegiatan dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat industri dan dunia usaha, kontak dengan instansi misalnya tata cara melamar pekerjaan, kunjungan konselor ke instansi atau industri, undangan narasumber ke sekolah, (2) pemetaan dunia kerja yang merupakan seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan, atau karir yang berada di lingkungan sekitarnya dan menyusun secara sistematis sehingga mudah dipahami, dan (3) penggunaan informasi yang dapat disampaikan melalui bimbingan kelompok maupun individu seperti ceramah atau diskusi.

3) Orientasi dunia kerja

Kegiatan ini mencakup pengalaman siswa berkunjung ke perguruan tinggi maupun tempat-tempat kerja di industri-industri seperti melakukan magang kerja. Melalui program ini diharapkan siswa mengenal lingkungan dan kondisi kerja dalam keadaan nyata sehingga tidak hanya ranah kognitif siswa saja yang berkembang tetapi juga pengalaman yang harus menjangkau pada ranah afektif dan internalisasi pengetahuan, sikap, nilai ke dalam perilaku kerja yang dikehendaki, karena bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja, tidak cukup bermodalkan bakat, pengetahuan, dan keterampilan.

4) Konsultasi, konseling dan pengambilan keputusan karir

Konseling karir merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa secara individual maupun kelompok agar dapat memilih karirnya secara tepat. Konseling

karir kelompok untuk siswa-siswi yang memiliki masalah dan kebutuhan yang sama. Diskusi kelompok ini dapat digunakan untuk persiapan konseling individu. Konseling karir individu dilaksanakan melalui pendekatan individual dalam rangkaian *interview* konseling.

5) Penempatan

Penempatan merupakan hasil dari konseling karir, siswa yang berhasil mengambil keputusan kerja, meski pekerjaan tersebut masih bersifat sementara, belum keputusan akhir dan pasti. Menempatkan siswa dalam pekerjaan paruh waktu atau purna waktu, memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa, pengalaman tersebut dapat menjadi bekal siswa untuk menentukan pilihan pekerjaan siswa yang lebih definitif.

6) Hari karir dan konferensi karir

Program ini pada hakikatnya untuk memberikan informasi pekerjaan kepada siswa. Dapat dilaksanakan sehari penuh (hari karir) atau beberapa jam saja (konferensi karir). Acara ini berisi ceramah-ceramah dari nara sumber, wawancara siswa kepada narasumber, tanya-jawab, diskusi.

7) Tindak lanjut dan evaluasi

Tujuan dilaksanakannya tindak lanjut adalah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan karir siswa, seperti program konseling karir apakah siswa melaksanakan keputusan yang mereka ambil didalam konseling karir. Tindak lanjut terhadap alumni bermanfaat untuk melihat keberhasilan pendidikan dan bimbingan dan salah satu cara untuk memperoleh informasi pekerjaan.

Dari penjelasan beberapa sumber diatas, maka pelaksanaan Bimbingan Karir dalam penelitian ini dirumuskan sebagai bentuk layanan atau bantuan kepada

siswa dalam mengenali, memahami, mengembangkan kondisi dirinya, dan memberi informasi dan pengetahuan siswa tentang dunia kerja, sehingga siswa dapat mengenali, memutuskan, memilih, dan mempersiapkan atau merencanakan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya. Bentuk Bimbingan Karir ini mencakup pengenalan diri siswa dan dunia kerja, informasi lingkungan dunia kerja, informasi lapangan pekerjaan dan kualifikasinya, pengembangan diri siswa, pengarahan untuk memasuki dunia kerja, dan pengarahan untuk mengembangkan karir.

Pelaksanaan Bimbingan Karir dapat diukur dengan indikator-indikator yaitu (1) pemahaman diri; (2) pengembangan diri; (3) informasi dunia kerja; (4) informasi kualifikasi pekerjaan; (5) pembentukan mental kerja; (6) pembentukan sikap kerja; (7) pengarahan memasuki dunia kerja; (8) pengarahan untuk pengembangan karir.

3. Kesiapan Mental Kerja

a. Pengertian Kesiapan Mental Kerja

Kesiapan merupakan sejumlah perkembangan intelektual, sensor motorik, kebutuhan dan berbagai kemampuan serta cita – cita yang menyebabkan seseorang lebih dapat menanggapi sesuatu daripada yang lain. Kesiapan hanya dapat tercapai berkat adanya usaha belajar dan latihan. Menurut Idris dan Lisma (1992, hal. 72) kesiapan (readiness) ialah segenap sikap atau kekuatan yang membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu. Pola pembentukan kesiapan berbeda dalam diri masing – masing orang karena setiap orang memiliki latar belakang perkembangan yang berbeda. Perkembangan memungkinkan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mempu

memecahkan persoalan yang selalu dihadapi. Proses perkembangan dan pembentukan kesiapan didasari oleh kematangan.

Menutur Horace B dan Englis Ava yang dikutip Idris dan Lisma (1992, hal. 69) "Kematangan adalah keadaan atau kondisi bentuk, struktur dan fungsi yang lengkap atau dewasa pada suatu organisme, baik terhadap satu sifat, bahkan sering kali semua sifat." Selanjutnya menurut Idris dan Lisma (1992, hal. 72) kematangan terbagi menjadi:

- 1) Kematangan intelektual, merupakan kematangan berpikir seseorang yang ditandai dengan kemampuan pertimbangan rasional, dapat menghubungkan sesuatu yang baik, kritis dalam berfikir dan bersifat terbuka.
- 2) Kematangan emosional, merupakan kematangan jiwa seseorang dalam menghadapi rintangan dan liku – liku hidup. Kematangan emosional memiliki ciri – ciri, yaitu mandiri dalam arti emosional yakni telah dapat mengatasi masalah – masalahnya sendiri secara bertanggung jawab serta telah dapat menghargai orang lain, mampu menerima diri sendiri dan orang lain dengan apa adanya, dapat mengontrol emosinya dalam bertingkah laku.
- 3) Kematangan sosial, merupakan kematangan seseorang yang erat hubungnya dengan interaksi seseorang yang erat hubungannya dengan interaksi seseorang dengan lingkungannya. Kematangan sosial memiliki ciri – ciri sebagai berikut, yakni punya rasa toleransi yang baik; mampu bergaul dengan baik dan sehat dengan teman sebaya, serta mampu menerima peranannya sesuai dengan jenis kelaminnya.

Mental bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Sikap mental adalah konsepsi perilaku yang muncul dari jiwa seseorang sebagai reaksi atas dasar situasi yang mempengaruhinya.

Secara sederhana, kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Ditinjau dari segi perseorangan, kerja berarti bergerak dari badan dan pikiran guna memelihara kebutuhan hidup badaniah maupun rohaniah. Ditinjau dari segi kemasyarakatan adalah melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Hasibuan (2003, hal. 94) "kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang – barang atau jasa – jasa dengan memperoleh imbalan tertentu". Kerja merupakan bagian yang paling mendasar atau esensial dari kehidupan manusia. Sebagai bagian yang paling dasar, akan memberikan status dari masyarakat yang ada di lingkungan, juga bisa mengikat individu lain baik yang bekerja atau tidak sehingga kerja akan memberi isi dari kehidupan manusia yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental kerja adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikan tugas – tugas tertentu dalam pekerjaan ditinjau dari sisi psikologis.

b. Ciri-ciri Kesiapan Mental Kerja Siswa

Wardiman (1998, hal. 29) menjelaskan keterampilan yang perlu dimiliki siswa SMK sebelum memasuki dunia kerja antara lain: (1) karakteristik kualitas dasar, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, cerdas, dan disiplin, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan

mandiri, dan memiliki tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan; (2) karakteristik kualitas instrumental yaitu kemampuan produktif, kemampuan menggunakan sumber daya, berkomunikasi, kerjasama, menggunakan data dan informasi, memecahkan masalah, dan menggunakan IPTEK.

Wibowo (2011, hal. 338-339) menjabarkan ciri- ciri individu yang memiliki kesiapan kerja sebagai berikut:

- 1) *Flexibility* (fleksibilitas) merupakan kecenderungan untuk melihat perubahan sebagai peluang yang menarik daripada sebagai tantangan, misalnya kesediaan untuk adopsi teknologi baru.
- 2) *Information-Seeking Motivation and Ability to Learn* (motivasi mencari informasi dan kemampuan belajar) merupakan antusiasme untuk mencaari peluang belajar teknologi baru dan keterampilan dalam hubungan antarpribadi. Pembelajaran jangka panjang tentang pengetahuan dan keterampilan baru diperlukan oleh perubahan persyaratan pekerjaan dimasa depan.
- 3) *Achievement Motivation* (motivasi berprestasi) merupakan dorongan untuk inovasi dan “kaizen”, perbaikan terus-menerus dalam kualitas dan produktivitas yang diperlukan untuk menghadapi meningkatkan kompetensi.
- 4) *Work Motivation under Time Pressure* (motivasi kerja dalam tekanan waktu) merupakan beberapa kombinasi dari fleksibilitas, motivasi berprestasi, resistensi terhadap stres dan komitmen organisasi yang memungkinkan individu bekerja dalam permintaan yang meningkat atas produk dan jasa baru dalam waktu yang lebih pendek.

- 5) *Collaborativiness* (kesediaan bekerja sama) merupakan kemampuan untuk bekerja secara kooperatif dalam kelompok yang bersifat multidisiplin dan rekan kerja yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, memiliki pemahaman tentang hubungan antarpribadi dan menunjukkan komitmen organisasional.
- 6) *Custumer Service Orientation* (orientasi pada pelayanan pelanggan) merupakan keinginan membantu orang lain, pemahaman hubungan antarpribadi, bersedia untuk mendengarkan kebutuhan pelanggan dan tahapan emosi, mempunyai cukup inisiatif untuk mengatasi hambatan dalam organisasi untuk mengatasi masalah pelanggan.

Dikemukakan oleh Anisa Mutmaimah yang dikutip oleh Widodo (2012, hal. 25-26), ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan mental kerja siswa yang telah mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

Siswa yang telah dewasa akan akan mempertimbangkan sesuatu dari banyak sisi, dengan menghubungkan dengan hal lain atau melihat pengalaman orang lain.

- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain

Hubungan dengan orang lain dibutuhkan dalam bekerja untuk menjalin kerjasama. Di dunia kerja nantinya siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak.

3) Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan kemudian mengambil tindakan solusinya. Tidak hanya mengkritisi diri sendiri tapi juga lingkungan dimana mereka tinggal sehingga memunculkan ide yang inisiatif.

4) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja dapat dilakukan dengan mengikuti peraturan-peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan di lingkungan kerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

5) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Tanggung jawab sangat diperlukan dalam melakukan setiap pekerjaan. Tanggung jawab akan muncul dalam diri siswa ketika ia telah mencapai kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya.

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan mental kerja siswa karena terdorong untuk memperoleh yang lebih baik lagi. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Dari penjelasan beberapa sumber di atas, maka kesiapan mental kerja dalam penelitian ini dirumuskan sebagai suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikan tugas – tugas tertentu dalam pekerjaan ditinjau dari sisi psikologis dengan indikator; (1) berfikir logis, (2) mempunyai pertimbangan yang obyektif, (3) mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, (3) memiliki

sikap kritis, (4) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, (5) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (6) Mempunyai kemauan untuk maju sesuai dengan bidang keahliannya, (7) Siap untuk menghadapi tantangan.

B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sapto Widodo (2012) yang berjudul "Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa XII SMK Muhammadiyah Prambanan" menunjukkan bahwa 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi 0,534 dan koefisien determinasi kedisiplinan belajar sebesar 0,286. Hal ini berarti kesiapan mental kerja siswa 28,6% ditentukan oleh tingkat kedisiplinan belajar siswa. 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi 0,558 dan koefisien determinasi motivasi berprestasi sebesar 0,311. Hal ini berarti kesiapan mental kerja siswa 31,1% ditentukan oleh tingkat motivasi berprestasi siswa. 3) Terdapat hubungan positif serta signifikan antara kedisiplinan belajar dan motivasi berprestasi dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori kuat dengan nilai koefisien korelasi 0,637. Dengan demikian jika semakin tinggi kedisiplinan belajar dan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, maka kesiapan mental kerja siswa juga semakin tinggi. Berdasarkan persamaan regresi ganda linier untuk dua prediktor adalah: $Y = 5,064 + 0,349.X1 +$

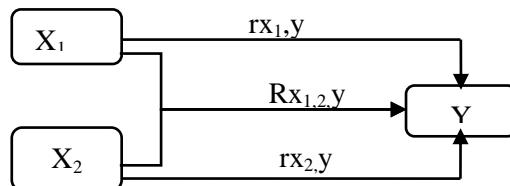
0,427.X2 maka jika kedisiplinan belajar ditingkatkan sehingga mendapat nilai 10 dan juga tingkat motivasi berprestasi sampai mendapat nilai 10, maka kesiapan mental kerja siswa adalah 12, 824.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suheri Sandi (2012) yang berjudul "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Kerja, dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas III Smk N 2 Yogyakarta" menunjukan bahwa (1) tingkat kesiapan kerja siswa termasuk dalam katagori sangat tinggi dengan rerata 84,63, (2) tingkat kemampuan praktik kerja lapangan termasuk dalam katagori tinggi dengan rerata 76,64, (3) tingkat motivasi kerja siswa termasuk dalam katagori sangat tinggi dengan rerata 77,94, (4) tingkat persepsi siswa tentang informasi pekerjaan termasuk dalam katagori tinggi dengan rerata 60,82, (5) terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja lapangan, kesiapan kerja, dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja secara bersama-sama dengan persamaan garis regresi $Y = 2,833 + 0,516X_1 + 0,254X_2 + 0,247X_3$, sedangkan koefisien korelasi gandanya sebesar 0,819. (6) terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa dengan persamaan garis regresi $Y = 24,253 + 0,685X_1$, sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,755. (7) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dengan persamaan garis regresi $Y = 29,575 + 0,560X_2$, sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,464. (8) terdapat pengaruh yang signifikan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja dengan persamaan garis regresi $Y = 36,285 + 0,672X_3$, sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,627. Sumbangan efektif tiap variabel adalah 42,1% untuk praktik kerja lapangan, 10,0% untuk motivasi kerja siswa,

15,0% untuk informasi pekerjaan, sedangkan sisanya 32,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Kerangka Pikir

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut digambarkan melalui tata hubung antar variabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Tata Hubung Antar Variabel

Keterangan :

X_1 = Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran

X_2 = Bimbingan Karir

Y = Kesiapan Mental Kerja Siswa

Masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Variabel bebas terdiri dari pelaksanaan pendidikan karakter (X_1) dan Bimbingan Karir (X_2)
- b. Variabel terikatnya yaitu Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y)

1. Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter (X_1) Terhadap Kesiapan Mental Kerja (Y)

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah memiliki maksud dan tujuan adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang mendukung dalam dunia kerja kelak. Dengan demikian dapat diduga ada pengaruh yang positif antara pelaksanaan pendidikan karakter terhadap kesiapan mental kerja. Semakin tinggi pelaksanaan pendidikan karakter maka semakin tinggi pula kesiapan mental kerja siswa.

2. Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Karir (X_2) terhadap Kesiapan Mental Kerja (Y)

Program Bimbingan Karir kejuruan adalah upaya-upaya sekolah kejuruan yang dilaksanakan oleh bimbingan karir untuk menemukan pemahaman siswa terhadap dirinya, sehingga siswa mampu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kepribadiannya berdasarkan program bimbingan karir, informasi tentang dunia kerja, serta pengarahan-pengarahan yang diberikan. Semakin banyak informasi yang jelas dijamin kebenarannya yang diberikan oleh Bimbingan Karir, maka semakin siap siswa untuk memasuki dunia kerja di bidang mereka. Selain mampu menentukan, diharapkan siswa juga mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi kenyataan-kenyataan di dunia kerja yang akan mereka hadapi setelah menyelesaikan sekolah nanti. Bantuan yang diberikan oleh Bimbingan Karir bersifat non material dan lebih ditekankan pada aspek psikologi atau kematangan mental siswa. Dari uraian tersebut diasumsikan semakin banyak kegiatan atau program yang dilakukan Bimbingan Karir dan diterima siswa dengan baik maka kesiapan kerja siswa semakin tinggi.

3. Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter (X_1) dan Bimbingan Karir (X_2) Secara Bersama-Sama terhadap Kesiapan Mental Kerja (Y)

Persepsi yang diambil adalah proses pelaksanaan pendidikan karakter dan bimbingan karir yang tinggi akan berdampak positif pada kesiapan mental kerja siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK memiliki maksud dan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang mendukung dalam dunia kerja kelak. Kemudian bimbingan karir adalah program sekolah yang bertujuan untuk menemukan pemahaman siswa terhadap dirinya, sehingga siswa mampu menentukan pilihan

karir yang sesuai dengan kepribadiannya dan lebih ditekankan pada aspek psikologi atau kematangan mental siswa. Sesuai dengan penjabaran tersebut, ada kemungkinan pengaruh yang positif secara bersama-sama antara pelaksanaan pendidikan karakter, dan bimbingan karir terhadap kesiapan mental kerja siswa. Mengingat kesiapan mental kerja merupakan salah satu bekal siswa dalam menghadapi dunia kerja, dengan kesiapan mental kerja yang baik maka siswa akan dapat bekerja dengan baik.

D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan karakter terhadap kesiapan mental kerja siswa.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Bimbingan Karir terhadap kesiapan mental kerja siswa.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran dan Bimbingan Karir terhadap kesiapan mental kerja siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Seberapa besar tingkat pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Wonosari?
- b. Seberapa besar tingkat pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 2 Wonosari?
- c. Seberapa besar tingkat kesiapan mental kerja siswa di SMK N 2 Wonosari?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian *expost facto* atau pengukuran sesudah kejadian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang artinya semua data diwujudkan dalam bentuk angka atau analisisnya berdasarkan analisis statistik. Jadi dalam penelitian ini variabel bebas dan terikat diukur dalam bentuk angka, kemudian dicari ada atau tidaknya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang setelah itu akan dikemukakan seberapa besar kontribusinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosari yang terletak di Jl. KH Agus Salim No. 17, Ledok Sari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan tahun ajaran 2013/2014. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Paket keahlian Teknik Batu dan Beton dan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 wonosari Tahun Ajaran 2013-2014 yang sudah 2 tahun menerima pendidikan karakter dan bimbingan karir dengan berjumlah 62 orang.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

Paket Keahlian	Jumlah siswa
Teknik Batu dan Beton	30
Teknik Gambar Bangunan	32
Jumlah Populasi	62

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan pendekatan *convenient sample*, yaitu diambil dari seluruh siswa yang ada sewaktu pengambilan data. Jumlah siswa yang diambil datanya adalah 40 siswa, sedangkan 22 siswa tidak diambil datanya karena sedang berada di luar sekolah melaksanakan praktik kerja industri.

Tabel 3. jumlah Sampel penelitian

Paket Keahlian	Jumlah siswa
Teknik Batu dan Beton	30
Teknik Gambar Bangunan	10
Jumlah Populasi	40

D. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu kesiapan mental kerja, sedangkan variabel bebas terdapat dua variabel yaitu pelaksanaan pendidikan karakter dan bimbingan karir. Untuk memperjelas pengertian dari semua variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diselenggarakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk pengembangan potensi dan penanaman

nilai-nilai karakter didalam pendidikan karakter, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai-nilai karakter. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam penelitian ini diukur dengan indikator; religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab.

2. Bimbingan Karir

Bimbingan Karir adalah bentuk layanan atau bantuan yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa dalam mengenali, memahami, mengembangkan kondisi dirinya, dan memberi informasi dan pengetahuan siswa tentang dunia kerja sehingga siswa dapat memilih, mempersiapkan dan merencanakan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya. Bentuk Bimbingan Karir ini mencakup pengenalan diri siswa dan dunia kerja, informasi lingkungan dunia kerja, informasi lapangan pekerjaan dan kualifikasinya, pengembangan diri siswa, pengarahan untuk memasuki dunia kerja, dan pengarahan untuk mengembangkan karir.

3. Kesiapan Mental Kerja

Kesiapan mental kerja adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikan tugas-tugas tertentu dalam pekerjaan ditinjau dari sisi psikologis. Ciri-ciri seseorang memiliki kesiapan mental kerja adalah mempunyai pertimbangan yang logis, obyektif, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, sikap kritis, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, kemauan menyesuaikan perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya, dan siap menghadapi tantangan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi, dan instrumen penelitian untuk masing-masing variabel berdasarkan pada definisi operasional penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi.

a. Kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa di SMK Negeri 2 Wonosari mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, bimbingan karir, dan kesiapan mental kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Batu dan Beton dan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014. Kuesioner diberikan kepada siswa pada bulan Mei 2014 dengan cara dibagikan langsung dan diambil kembali pada hari yang sama.

b. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan Guru di SMK Negeri 2 Wonosari mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dan bimbingan karir kelas XI program keahlian Teknik Batu dan Beton dan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari instrumen untuk teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Pernyataan dalam angket berpedoman pada dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Berikut ini adalah penjabaran penggunaan instrumen terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Bimbingan Karir, dan Kesiapan Mental Kerja

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Pelaksanaan Pendidikan Karakter	1. Religius	1, 2	2
	2. Jujur	3, 4	2
	3. Disiplin	5, 6	2
	4. kerja keras	7, 8	2
	5. kreatif	9, 10	2
	6. mandiri	11, 12	2
	7. rasa ingin tahu	13, 14	2
	8. tanggung jawab	15, 16	2
Jumlah Butir			16
Bimbingan Karir	1. Pemahaman diri	1, 2	2
	2. Pengembangan diri	3, 4	2
	3. Informasi dunia kerja	5, 6	2
	4. Informasi kualifikasi pekerjaan	7, 8	2
	5. Pembentukan mental kerja	9, 10	2
	6. Pembentukan sikap kerja	11, 12	2
	7. Pengarahan memasuki dunia kerja	13, 14	2
	8. Pengarahan untuk pengembangan karir	15, 16	2
Jumlah Butir			16

Kesiapan Mental Kerja	1. Berpikir logis	1, 2, 3, 4	4
	2. Objektif	5*, 6, 7, 8	4
	3. Mampu bekerjasama dengan orang lain	9, 10*, 11, 12	4
	4. Berfikir kritis	13, 14, 15, 16	4
	5. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan	17, 18, 19, 20	4
	6. Berani menerima tanggung jawab	21, 22, 23, 24	4
	7. Kemauan untuk maju sesuai dengan bidang keahliannya	25, 26, 27, 28	4
	8. Siap menghadapi tantangan	29, 30*, 31, 32*	4
	Jumlah Butir		32

*pertanyaan negatif

Skala pengukuran instrumen – instrumen penelitian diatas menggunakan skala *Likert* dengan menyediakan empat alternatif jawaban yaitu :

Sangat Setuju : mempunyai bobot nilai 4

Setuju : mempunyai bobot nilai 3

Tidak Setuju : mempunyai bobot nilai 2

Sangat Tidak Setuju : mempunyai bobot nilai 1

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang pelaksanaan pendidikan karakter dan bimbingan karir di SMK Negeri 2 Wonosari. Data tersebut berdasar pada kurikulum dan program sekolah serta bersumber pada Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan guru Bimbingan Karir.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sugiyono (2012, hal. 123) menyatakan bahwa validitas instrumen yang berbentuk tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini, setelah instrumen disusun dengan dasar teori maka

selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing. Setelah melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen yang ditunjuk sebagai ahli *expert judgement*, maka instrumen ini dinyatakan dapat diuji cobakan kepada responden.

Analisis butir dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{N\Sigma X^2 - \Sigma X^2} \sqrt{N\Sigma Y^2 - \Sigma Y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah butir

ΣXY : jumlah perkalian skor total dengan skor butir

X : skor butir

Y : skor total

Sugiono (2012, hal. 356)

Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dikonsultasikan dengan harga r korelasi *product moment* pada tabel. Jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari pada harga r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid atau sahih. Jika harga r hitung lebih kecil daripada harga r tabel berarti butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dikonsultasikan pada harga r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=40 sebesar 0,312. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari 0,312. Butir yang gugur tidak digunakan dalam pengumpulan data. Sesuai dengan hasil validitas butir yang gugur ada 4 butir soal, yaitu soal nomor 5, 10, 30, 32.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2012, hal. 121) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang

sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas pada instrumen evaluasi *teaching factory* dari segi *context, input, process*, dan *product* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang di gunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan / banyak soal

1 : Bilangan konstan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Rumus yang digunakan untuk mengetahui varians adalah

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\Sigma X}{N} \times \Sigma X}{N}$$

Keterangan:

σ^2 : Varians

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor butir

ΣX : Jumlah skor butir

N : jumlah responden

(Sugiyono, 2012, hal. 365)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak adalah jika r lebih besar atau sama dengan 0,80 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Jika r lebih kecil dari 0,80 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Husaini Usman, 2011: 293). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pelaksanaan Pendidikan Karakter	0.800	Reliabel
Pelaksanaan bimbingan Karir	0.877	Reliabel
Kesiapan Mental Kerja Siswa	0.874	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari tiga variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,80$.

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Deskriptif Data

Untuk mendeskripsikan data pada masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 17.0* dan *Microsoft Office Excel 2010*, yang mana akan diperoleh harga rerata (*Mean*), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan *SPSS versi 17*. Dengan menggunakan *SPSS versi 14 for windows* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp.Sig(2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhsin, 2005: 58).

b. Uji Linieritas Data

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 17 for windows* dengan metode tuna cocok (*lack of fit test*). Dengan acuan signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dianggap hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas (korelasi antar variabel bebas). Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 17 dengan melihat pada nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005, hal. 169).

3. Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Untuk mengetahui secara teoritis pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara sendiri-sendiri maka dilakukan uji regresi tunggal. Namun secara praktis kedua variabel (X_1 dan X_2) sebenarnya bekerja secara bersama-sama (simultan), sehingga secara praktis yang berpengaruh adalah menggunakan regresi ganda. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan uji regresi tunggal kemudian

hipotesis ketiga dilakukan dengan uji regresi ganda. Persamaan garis regresi antara variable X_1 , X_2 dan Y dalam penelitian ini dinyatakan dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

(Sugiyono, 2012:275)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter (X_1) dan Pelaksanaan Bimbingan Karir (X_2) serta variabel terikat Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan distribusi bergolong dan distribusi tunggal dari masing-masing variabel. Berikut ini rincian deskripsi data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 17.0* dan *Microsoft Office Excel 2010*.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diselenggarakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk pengembangan potensi dan penanaman nilai-nilai karakter didalam pendidikan karakter, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai-nilai karakter. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 16 butir dengan jumlah responden 40 siswa. Angket memiliki 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dengan indikator sebagai berikut; 1) religius, 2) jujur, 3) disiplin, 4) kerja keras, 5) kreatif, 6) mandiri, 7) rasa ingin tahu, 8) tanggung jawab.

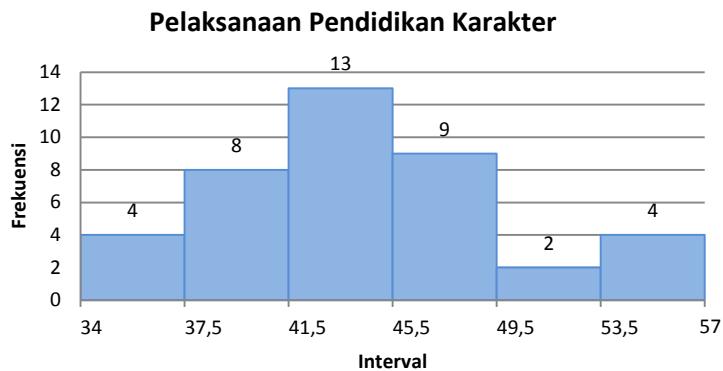
a. Distribusi Bergolong

Distribusi ini dianalisis untuk mengetahui tingkat pelaksanaan pendidikan karakter secara bergolong. Data dianalisis menggunakan perhitungan kelas interval, yang bertujuan untuk merangkum data hasil penelitian sehingga mempermudah dalam penyampaian informasi secara global. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 40 = 6,289$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $57-34 = 23$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(23)/6 = 3,8$ dibulatkan menjadi 4. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel pelaksanaan pendidikan karakter.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Bergolong Variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter

no	interval	f	%	% kumulatif
1	34 – 37,5	4	10,00	10,00
2	37,5 – 41,5	8	20,00	30,00
3	41,5 – 45,5	13	32,50	62,50
4	45,5 – 49,5	9	22,50	85,00
5	49,5 – 53,5	2	5,00	90,00
6	53,5 - 57	4	10,00	100,00
TOTAL		40	100	

Hasil distribusi frekuensi data variabel pelaksanaan pendidikan karakter yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter paling banyak terletak pada interval 42-45 dan sebanyak 13 siswa (32,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 50-53 sebanyak 2 siswa (5%).

Berdasarkan data variabel pelaksanaan pendidikan karakter dan analisis diketahui harga *Mean* dan Standar Deviasi, yaitu *Mean* (M) sebesar 44,35, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,609 dengan skor tertinggi sebesar 57 dan skor terendah sebesar 34. Harga-harga ini ditabelkan sebagai berikut

Tabel 7. Deskripsi Statistik Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Mean	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
44,35	5,609	57	34

Penentuan kecenderungan variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter adalah 40. Standar deviasi ideal adalah 8.

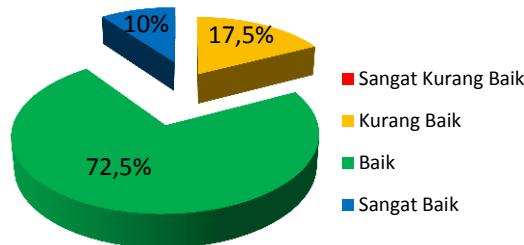
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	≤ 28	0	0	Sangat Kurang Baik
2	$40 > x > 28$	7	17,5	Kurang Baik
3	$52 > x > 40$	29	72,5	Baik
4	≥ 52	4	10	Sangat Baik
Total		40	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *piechart* seperti berikut:

Pelaksanaan Pendidikan Karakter



Gambar 3. *Pie Chart* Variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel pelaksanaan pendidikan karakter masuk dalam 3 kategori yaitu sangat baik, baik, dan kurang baik dengan rincian, 4 (10%) siswa menilai pelaksanaan pendidikan karakter di kelas dalam kategori sangat baik, 29 (72,5%) siswa menilai dalam kategori baik dan 7 (17,5%) siswa menilai dalam kategori kurang baik.

b. Distribusi Tunggal

Selanjutnya pembahasan lebih detail mengenai pelaksanaan Pendidikan Karakter untuk setiap indikator perlu dilakukan analisis harga-harga setiap indikator. Hasil analisis tersebut dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Mean Berdasarkan Pembobotan pada Indikator Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Indikator	kategori				Nilai <i>Mean</i>
	selalu	sering	kadang	tidak pernah	
	Σ skor	Σ skor	Σ skor	Σ skor	
Religius	32	66	18	1	2,93
Jujur	16	30	36	8	2,25
Disiplin	16	63	24	3	2,65
kerja keras	24	75	18	0	2,93
kreatifitas	20	63	24	2	2,73
Mandiri	20	72	22	0	2,85
rasa ingin tahu	36	60	22	0	2,95
tanggung jawab	24	69	20	1	2,85

Berdasarkan perhitungan nilai *mean* dapat disimpulkan bahwa indikator religius memiliki nilai mean sebesar 2,93; indikator jujur memiliki nilai mean sebesar 2,25; indikator disiplin memiliki nilai *mean* sebesar 2,65; indikator kerja keras memiliki nilai *mean* sebesar 2,93; indikator kreatifitas memiliki nilai *mean* sebesar 2,73; indikator mandiri memiliki nilai *mean* sebesar 2,85; indikator rasa ingin tahu memiliki nilai *mean* sebesar 2,95; indikator tanggung jawab memiliki nilai *mean* sebesar 2,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan nilai *mean* indikator rasa ingin tahu memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 2,95 dan yang terendah terdapat pada indikator jujur dengan nilai *mean* 2,25.

Secara terperinci kategori untuk tiap indikator pada variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter disajikan sebagai berikut:

1) Relijius

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator religius adalah 2,93. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator religius lebih besar dari 2,5, Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator religius masuk dalam kategori baik.

2) Jujur

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator jujur adalah 2,25. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator jujur lebih kecil dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator jujur masuk dalam kategori kurang baik.

3) Disiplin

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator disiplin adalah 2,65. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator disiplin lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator disiplin masuk dalam kategori baik.

4) Kerja keras

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator kerja keras adalah 2,93. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator kerja keras lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator kerja keras masuk dalam kategori baik.

5) Kreatif

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator kreatif adalah 2,73. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5.

Nilai *mean* dari indikator kreatif lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator kreatif masuk dalam kategori baik.

6) Mandiri

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator mandiri adalah 2,85. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator mandiri lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator mandiri masuk dalam kategori baik.

7) Rasa ingin tahu

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator rasa ingin tahu adalah 2,95. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator rasa ingin tahu lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator rasa ingin tahu masuk dalam kategori baik.

8) Tanggung jawab

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator tanggung jawab adalah 2,85. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator tanggung jawab lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator tanggung jawab masuk dalam kategori baik.

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Bimbingan Karir adalah bentuk layanan atau bantuan yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa dalam mengenali, memahami, mengembangkan kondisi dirinya, dan memberi informasi dan pengetahuan siswa tentang dunia kerja sehingga siswa dapat memilih, mempersiapkan dan merencanakan karir

yang sesuai dengan kondisi dirinya. Bimbingan Karir dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 16 butir dengan jumlah responden 40 siswa. Angket memiliki 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dengan indikator sebagai berikut; 1) Pemahaman diri, 2) Pengembangan diri, 3) informasi dunia kerja, 4) informasi kualifikasi pekerjaan, 5) pembentukan mental kerja, 6) pembentukan sikap kerja, 7) pengarahan memasuki dunia kerja, 8) pengarahan untuk pengembangan karir.

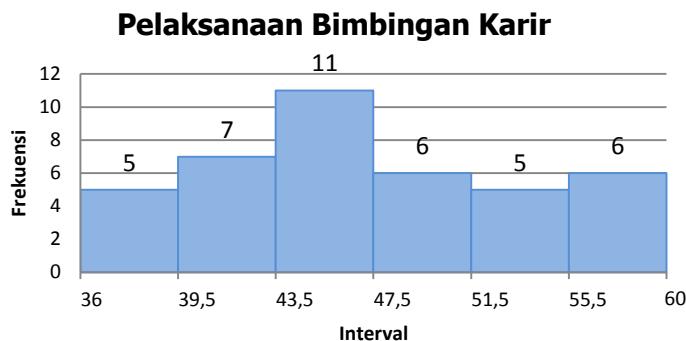
a. Distribusi Bergolong

Distribusi ini dianalisis untuk mengetahui tingkat pelaksanaan Bimbingan Karir secara bergolong. Data dianalisis menggunakan perhitungan kelas interval, yang bertujuan untuk merangkum data hasil penelitian sehingga mempermudah dalam penyampaian informasi secara global. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 40 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 40 = 6,289$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $60-36 = 24$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $24/6 = 4$. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Bimbingan Karir.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karir

no	interval	f	%	% kumulatif
1	36 – 39,5	5	12,5	12,5
2	39,5 – 43,5	7	17,5	30
3	43,5 – 47,5	11	27,5	57,5
4	47,5 – 51,5	6	15	72,5
5	51,5 – 55,5	5	12,5	85
6	55,5 - 60	6	15	100
	TOTAL	40	100	

Hasil distribusi frekuensi data variabel Bimbingan Karir yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Bimbingan Karir

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi variabel Bimbingan Karir paling banyak terletak pada interval 44-47 dan sebanyak 11 siswa (27,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 52-55 dan 36-39 masing-masing sebanyak 5 siswa (12,5%).

Berdasarkan data variabel Bimbingan karir dan analisis diketahui harga *Mean* dan standar deviasi distribusi secara individu yaitu *Mean* (M) sebesar 47,50, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,614 dengan skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 36. Harga-harga tersebut ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 11. Deskripsi Statistik Pelaksanaan Bimbingan Karir

Mean	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
47,5	6,614	60	36

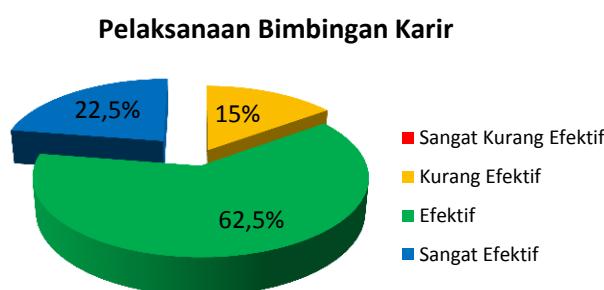
Penentuan kecenderungan variabel Bimbingan Karir, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan normal diatas, mean ideal variabel Bimbingan Karir adalah 40. Standar deviasi ideal adalah 8.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Bimbingan Karir

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	≤ 28	0	0	Sangat Kurang Efektif
2	$40 > x > 28$	6	15	Kurang Efektif
3	$52 > x > 40$	25	62,5	Efektif
4	≥ 52	9	22,5	Sangat Efektif
Total		40	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *piechart* seperti berikut:

**Gambar 5.** *Pie Chart* Variabel Bimbingan Karir

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel Bimbingan Karir masuk dalam 3 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, dan rendah dengan rincian, 9

(22,5%) siswa menilai pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori sangat tinggi, 25 (62,5%) siswa menilai dalam kategori tinggi dan 6 (15%) siswa menilai dalam kategori rendah.

b. Distribusi Tunggal

Selanjutnya pembahasan lebih detail mengenai pelaksanaan Bimbingan Karir untuk setiap indikator perlu dilakukan analisis harga-harga setiap indikator. Hasil analisis tersebut dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Nilai Mean Berdasarkan Pembobotan pada Indikator Pelaksanaan Bimbingan Karir

Indikator	Kategori				Nilai <i>Mean</i>
	sangat sesuai	sesuai	kurang sesuai	tidak sesuai	
	Σ skor	Σ skor	Σ skor	Σ skor	
pemahaman diri	64	48	14	1	3,18
pengembangan diri	32	75	14	0	3,03
informasi dunia kerja	28	51	30	1	2,75
informasi kualifikasi pekerjaan	24	54	30	1	2,73
pembentukan mental kerja	36	75	12	0	3,08
pembentukan sikap kerja	32	60	24	0	2,90
pengarahan memasuki dunia kerja	48	72	6	1	3,18
pengarahan untuk pengembangan karir	28	63	22	1	2,85

Berdasarkan perhitungan nilai *mean* bahwa indikator pemahaman diri memiliki nilai mean sebesar 3,18; indikator pengembangan diri memiliki nilai mean sebesar 3,03; indikator informasi dunia kerja memiliki nilai *mean* sebesar 2,75; indikator informasi kualifikasi pekerjaan memiliki nilai *mean* sebesar 2,73; indikator pembentukan mental kerja memiliki nilai *mean* sebesar 3,08; indikator pembentukan sikap kerja memiliki nilai *mean* sebesar 2,9; indikator pengarahan

memasuki dunia kerja memiliki nilai *mean* sebesar 3,18; indikator pengarahan untuk pengembangan karir memiliki nilai *mean* sebesar 2,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan nilai *mean* dengan pembobotan indikator pemahaman diri dan pengarahan memasuki dunia kerja memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,18, sedangkan untuk nilai *mean* terendah terdapat pada indikator informasi kualifikasi pekerjaan dengan nilai 2,73.

Secara terperinci kategori untuk tiap indikator pada variabel Pelaksanaan Bimbingan Karir disajikan sebagai berikut:

1) Pemahaman diri

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator pemahaman diri adalah 3,18. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator pemahaman diri lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator pemahaman diri masuk dalam kategori baik.

2) Pengembangan diri

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator pengembangan diri adalah 3,03. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator pengembangan diri lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator pengembangan diri masuk dalam kategori baik.

3) Informasi dunia kerja

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator informasi dunia kerja adalah 2,75. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator informasi pekerjaan lebih besar dari

2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator informasi dunia kerja masuk dalam kategori baik.

4) Informasi kualifikasi pekerjaan

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator informasi kualifikasi pekerjaan adalah 2,73. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator informasi kualifikasi pekerjaan lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator informasi kualifikasi pekerjaan masuk dalam kategori baik.

5) Pembentukan mental kerja

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator pembentukan mental kerja adalah 3,08. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator pembentukan mental kerja lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator pembentukan mental kerja masuk dalam kategori baik.

6) Pembentukan sikap kerja

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator pembentukan sikap kerja adalah 2,90. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator pembentukan sikap kerja lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator pembentukan sikap kerja masuk dalam kategori baik.

7) Pengarahan memasuki dunia kerja

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator pengarahan memasuki dunia kerja adalah 3,18. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan

baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator pengarahan memasuki dunia kerja lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator pengarahan memasuki dunia kerja masuk dalam kategori baik.

8) Pengarahan untuk pengembangan karir

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator pengarahan untuk pengembangan karir adalah 2,85. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator pengarahan untuk pengembangan karir lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya indikator pengarahan untuk pengembangan karir masuk dalam kategori baik.

3. Kesiapan Mental Kerja Siswa

Kesiapan mental kerja adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikan tugas-tugas tertentu dalam pekerjaan ditinjau dari sisi psikologis. Kesiapan Mental Kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 32 butir dengan jumlah responden 40 siswa. Angket memiliki 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dengan indikator sebagai berikut; 1) berpikir logis, 2) obyektif, 3) mampu bekerja sama dengan orang lain, 4) berpikir kritis, 5) kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, 6) berani menerima tanggung jawab, 7) kemauan untuk maju sesuai dengan bidangnya, 8) siap menghadapi tantangan.

a. Distribusi Bergolong

Distribusi ini dianalisis untuk mengetahui tingkat kesiapan mental kerja secara bergolong. Data dianalisis menggunakan perhitungan kelas interval, yang bertujuan untuk merangkum data hasil penelitian sehingga mempermudah dalam penyampaian informasi secara global. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 40 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 40 = 6,289$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $114-76 = 38$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(38)/6 = 6,33$ dibulatkan menjadi 7. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kesiapan Mental Kerja.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mental Kerja

no	interval	f	%	% kumulatif
1	68 – 73,5	4	10,00	10,00
2	73,5 – 79,5	7	17,50	27,50
3	79,5 – 85,5	8	20,00	47,50
4	85,5 – 91,5	6	15,00	62,50
5	91,5 – 97,5	6	15,00	77,50
6	97,5 – 104	9	22,50	100,00
TOTAL		40	100	

Hasil distribusi frekuensi data variabel Kesiapan Mental Kerja yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Mental Kerja

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi variabel Kesiapan Mental Kerja paling banyak terletak pada interval 97,5–104 sebanyak 9 siswa (22,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 68–73,5 sebanyak 4 siswa (10%).

Berdasarkan data variabel Kesiapan Mental Kerja dan analisis diketahui harga *Mean* dan Standar Deviasi. Harga *Mean* (M) sebesar 86,63, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 10,504 dengan skor tertinggi sebesar 104 dan skor terendah sebesar 68. Harga-harga ini ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 15. Deskripsi Statistik Kesiapan Mental Kerja Siswa

Mean	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
86,63	10,504	104	68

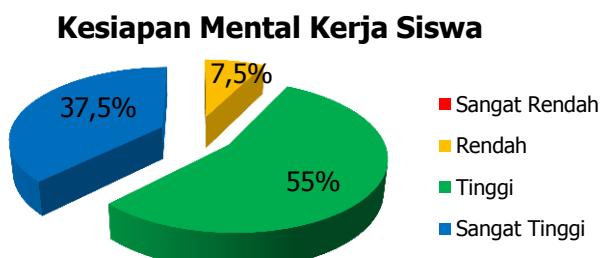
Penentuan kecenderungan variabel Kesiapan Mental Kerja, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan normal diatas, mean ideal variabel Kesiapan Mental Kerja adalah 70. Standar deviasi ideal adalah 14.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Mental Kerja

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	≤ 49	0	0	Sangat Rendah
2	$70 > x > 49$	3	7,5	Rendah
3	$91 > x > 70$	22	55	Tinggi
4	≥ 91	15	37,5	Sangat Tinggi
Total		40	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *piechart* seperti berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Variabel Kesiapan Mental Kerja

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel Kesiapan Mental Kerja masuk dalam 3 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, dan rendah dengan rincian, 15 (37,5%) siswa memiliki kesiapan mental kerja dalam kategori sangat tinggi, 22 (55%) siswa dalam kategori tinggi dan 3 (7,5%) siswa dalam kategori rendah.

b. Distribusi Tunggal

Selanjutnya pembahasan lebih detail mengenai tingkat pencapaian kesiapan mental kerja siswa untuk setiap indikator perlu dilakukan analisis harga-harga setiap indikator. Hasil analisis tersebut dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai Mean Berdasarkan Pembobotan pada Indikator Kesiapan Mental Kerja Siswa

indikator	kategori				Nilai Mean
	sangat sesuai	sesuai	kurang sesuai	tidak sesuai	
	Σ skor	Σ skor	Σ skor	Σ skor	
Berpikir logis	52	66	8	1	3,18
Objektif	32	54	20	4	2,75
Mampu bekerjasama dengan orang lain	40	54	20	2	2,90
Berpikir Kritis	32	69	16	1	2,95
Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan	60	60	10	0	3,25
Berani menerima tanggung jawab	36	75	12	0	3,08
Kemauan untuk maju sesuai dengan bidang keahliannya	52	60	14	0	3,15
Siap menghadapi tantangan	28	54	24	3	2,73

Berdasarkan perhitungan nilai *mean* bahwa indikator berpikir logis memiliki nilai mean sebesar 3,18; indikator objektif memiliki nilai mean sebesar 2,75; indikator mampu bekerjasama dengan orang lain memiliki nilai *mean* sebesar 2,90; indikator berpikir kritis memiliki nilai *mean* sebesar 2,95; indikator kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan memiliki nilai *mean* sebesar 3,25; indikator berani menerima tanggung jawab memiliki nilai *mean* sebesar 3,08; indikator kemauan untuk maju sesuai dengan bidang keahlian memiliki nilai *mean* sebesar 3,15; indikator siap menghadapi tantangan memiliki nilai *mean* sebesar 2,73. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan nilai mean dengan pembobotan indikator kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,25, untuk nilai *mean* terendah ada pada indikator siap menghadapi tantangan dengan nilai 2,73.

Secara terperinci kategori untuk tiap indikator pada variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter disajikan sebagai berikut:

1) Berpikir logis

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator berpikir logis adalah 3,18. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator berpikir logis lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa indikator berpikir logis masuk dalam kategori baik.

2) Objektif

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator objektif adalah 2,75. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator objektif lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa indikator objektif masuk dalam kategori baik.

3) Mampu bekerjasama dengan orang lain

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator mampu bekerjasama dengan orang lain adalah 2,90. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator mampu bekerjasama dengan orang lain lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa indikator mampu bekerjasama dengan orang lain masuk dalam kategori baik.

4) Berpikir kritis

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator berpikir kritis adalah 2,95. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator berpikir kritis lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa indikator berpikir kritis masuk dalam kategori baik.

5) Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah 3,25. Nilai pembobotan adalah 1

sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa indikator kemampuan menyesuaikan dengan lingkungan masuk dalam kategori baik.

6) Berani menerima tanggung jawab

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator berani menerima tanggung jawab adalah 3,08. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator berani menerima tanggung jawab lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa indikator berani menerima tanggung jawab masuk dalam kategori baik.

7) Kemauan untuk maju sesuai bidang keahliannya

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator kemampuan untuk maju sesuai bidang keahlian adalah 3,15. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator kemauan untuk maju sesuai bidang keahlian lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa indikator kemauan untuk maju sesuai bidang keahlian masuk dalam kategori baik.

8) Siap menghadapi tantangan

Berdasarkan tabel di atas nilai *mean* pada indikator siap menghadapi tantangan adalah 2,73. Nilai pembobotan adalah 1 sampai 4 dan nilai dikatakan baik jika lebih besar dari 2,5. Nilai *mean* dari indikator siap menghadapi tantangan lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa indikator siap menghadapi tantangan masuk dalam kategori baik.

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang lebih lanjut akan dibahas sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Untuk proses uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

Uji normalitas untuk data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal.

Selanjutnya hasil pengolahan dari uji normalitas semua variabel secara garis besar disimpulkan seperti yang tercantum pada Tabel berikut.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Notasi	Asymb. Sig (2-tailed)	Keterangan
Pelaksanaan Pendidikan Karakter	X_1	0,817	Normal
Bimbingan Karir	X_2	0,715	Normal
Kesiapan Mental Kerja	Y	0,789	Normal

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dari ringkasan tabel uji normalitas didapatkan nilai Asymb. Sig (2-tailed) sebesar 0,817. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika probabilitas lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Sehingga dapat

disimpulkan data pada variabel pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014 adalah berdistribusi normal.

b. Bimbingan Karir

Dari ringkasan tabel uji normalitas didapatkan nilai Asymb. Sig (2-tailed) sebesar 0,715. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika probabilitas lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan data pada variabel Bimbingan Karir kelas XI di SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014 adalah berdistribusi normal.

c. Kesiapan Mental Kerja Siswa

Dari ringkasan tabel uji normalitas didapatkan nilai Asymb. Sig (2-tailed) sebesar 0,789. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika probabilitas lebih dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan data pada variabel Kesiapan Mental Kerja Siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2013/2014 adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk kriteria pengujian pada penelitian ini adalah jika nilai F hitung lebih kecil dari pada nilai F tabel pada taraf signifikan 5% dinyatakan mempunyai hubungan yang linear. Adapun rangkuman hasil pengujian linearitas data diberikan pada Tabel berikut.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	Nilai F		Keterangan
		F_{Hitung}	$F_{\text{Tabel (5\%)}}$	
Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa. (X_1-Y)	16.22	0,715	2,13	Linier
Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa. (X_2-Y)	17.21	0,695	2,11	Linier

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa

Dari uji linearitas antara variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter (X_1) terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar 0,715 sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 2,13.

Dari data Tabel 12 dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($0,715 < 2,13$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter (X_1) terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y) mempunyai hubungan yang linier.

b. Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa

Dari uji linearitas antara variabel Bimbingan Karir (X_2) terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar 0,695 sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 2,11.

Dari data Tabel 14 dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($0,695 < 2,11$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Bimbingan Karir (X_2) terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y) mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinieritas

Dimensi	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pelaksanaan Pendidikan Karakter	0,662	1,510	Tidak terjadi multikolinieritas
Bimbingan Karir	0,662	1,510	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh positif antara Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa SMK Negeri 2 Wonosari khususnya Program Studi Keahlian Teknik Bangunan". Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda.

Rangkuman hasil analisis berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda Pelaksanaan Pendidikan Karakter (X1) dan Bimbingan Karir (X2) terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa (Y)

Sub Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.
Pelaksanaan Pendidikan Karakter	0,127	0,486	0,630
Bimbingan Karir	1,082	4,884	0,000
Konstanta = 29,574			
R = 0,723			
R ² = 0,523			
F hitung = 20,272			
Sig. = 0,000			

a. Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 29,574 + 0,127X_1 + 1,082X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut jika Pelaksanaan pendidikan Karakter (X_1) meningkat satu satuan, nilai Bimbingan Karir adalah konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,127 satuan, jika Bimbingan Karir (X_2) meningkat satu satuan dan nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 1,082 satuan.

b. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 17,0 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,723 dan nilai R² sebesar 0,523. Nilai tersebut berarti 52,3% perubahan pada variabel Kesiapan Mental Kerja Siswa dapat diterangkan oleh Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir, sedangkan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari uji regresi tunggal dan uji regresi ganda.

1) Pengujian Signifikansi Regresi Tunggal

Pengujian regresi tunggal ini dilakukan untuk uji hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa. Uji signifikansi menggunakan nilai t . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,486 dan koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,127. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan begitu **hipotesis pertama ditolak**, ini berarti Pelaksanaan Pendidikan Karakter berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa SMK Negeri 2 Wonosari khususnya Program Studi Keahlian Teknik Bangunan.

b) Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh signifikan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,884 dan koefisien korelasi bernilai positif sebesar 1,082. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Kedua Diterima**, ini berarti Bimbingan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Mental

Kerja siswa SMK Negeri 2 Wonosari khususnya Program Studi Keahlian Teknik Bangunan.

2) Pengujian signifikansi regresi ganda

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga, berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,272. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,23 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Diterima**, ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa SMK Negeri 2 Wonosari khususnya Program Studi Keahlian Teknik Bangunan. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,723, karena nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa SMK Negeri 2 Wonosari khususnya Program Studi Keahlian Teknik Bangunan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa SMK Negeri 2 Wonosari khususnya Program Studi Keahlian Teknik Bangunan. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan pendidikan karakter yang berada pada kategori tinggi hanya 29 siswa (72,5%). Hal ini menunjukkan dari 40 siswa, menurut 29 siswa pelaksanaan pendidikan karakter

sudah terlaksana sesuai tujuan pendidikan karakter, sedangkan menurut 11 siswa pelaksanaan pendidikan karakter belum sesuai dalam pelaksanaannya. Disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dalam kategori tinggi, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter sudah terlaksana sesuai tujuan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil pembobotan pelaksanaan pendidikan karakter memiliki 8 (delapan) indikator, yaitu : Religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatifitas, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Indikator rasa ingin tahu memiliki nilai bobot *mean* tertinggi sebesar 2,95, sedangkan indikator jujur memiliki nilai bobot *mean* terendah sebesar 2,25. Disimpulkan bahwa dari 8 (delapan) indikator pelaksanaan pendidikan karakter, indikator kejujuran terrendah dan indikator rasa ingin tahu adalah yang tertinggi.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Gunawan. 2012:23). Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan itu membuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur dan ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan tapi harus dilatih secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan ideal (Gunawan 2012 : 29-30).

Dilihat dari hasil penelitian dan berdasarkan paparan teori pelaksanaan pendidikan karakter, disimpulkan pelaksanaan pendidikan karakter kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dalam katagori baik, dengan indikator rasa ingin tahu yang memiliki bobot nilai tertinggi, sehingga dapat dikatakan terlaksana sesuai tujuan pelaksanaan pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan bimbingan karir yang berada pada kategori tinggi hanya 25 siswa (62,5%). Hal ini menunjukkan dari 40 siswa, menurut 25 siswa pelaksanaan bimbingan karir sudah terlaksana sesuai tujuannya, sedangkan menurut 15 siswa pelaksanaan bimbingan karir belum sesuai dalam pelaksanaannya. Disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dalam kategori tinggi, sehingga pelaksanaan bimbingan karir sudah terlaksana sesuai tujuan.

Berdasarkan hasil pembobotan pelaksanaan bimbingan karir memiliki 8 (delapan) indikator, yaitu : pemahaman diri, pengembangan diri, informasi dunia kerja, informasi kualifikasi pekerjaan, pembentukan mental kerja, pembentukan sikap kerja, pengarahan memasuki dunia kerja, dan pengarahan untuk pengembangan karir. Indikator pemahaman diri dan pengarahan memasuki dunia kerja memiliki nilai bobot *mean* tertinggi. Nilai bobot *mean* 3,78, untuk indikator pemahaman diri, dan nilai bobot *mean* 3,18, untuk indikator pengarahan memasuki dunia kerja. Nilai bobot *mean* 2,73 untuk indikator informasi kualifikasi pekerjaan memiliki nilai bobot *mean* terendah. Disimpulkan bahwa dari 8

(delapan) indikator pemahaman diri dan pengarahan memasuki dunia kerja memiliki nilai bobot *mean* tertinggi dan indikator informasi kualifikasi pekerjaan memiliki nilai bobot *mean* terendah.

Menurut Achmad Badawi (dalam Tim Dosen PPB FIP, 1997: 19) tujuan bimbingan karir atau bimbingan jabatan adalah untuk menyelesaikan dua masalah pokok yaitu: (1) menentukan pekerjaan dengan kelincahan mental dan fisik agar yang bersangkutan selalu dapat menjawab tantangan hidupnya secara wajar dan berdasarkan moral, (2) mencapai efisiensi di dalam pekerjaan agar diperoleh *provit* atau keuntungan lewat pengaturan-pengaturan terhadap unsur-unsur yang mendukung kerja.

Dilihat dari hasil penelitian dan berdasarkan paparan teori pelaksanaan bimbingan karir, disimpulkan pelaksanaan bimbingan karir kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dalam katagori efektif, dengan indikator pemahaman diri dan pengarahan memasuki dunia kerja memiliki nilai bobot *mean* tertinggi, sehingga dapat dikatakan terlaksana sesuai tujuan pelaksanaan bimbingan karir.

3. Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator kesiapan mental kerja yang berada pada kategori tinggi hanya 22 siswa (55%). Hal ini menunjukkan dari 40 siswa, menurut 22 siswa kesiapan mental kerja sudah terlaksana sesuai tujuannya, sedangkan menurut 18 siswa kesiapan mental kerja belum sesuai dalam pelaksanaannya. Disimpulkan bahwa kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dalam kategori tinggi, sehingga kesiapan mental kerja sudah terlaksana sesuai tujuan.

Berdasarkan hasil pembobotan kesiapan mental kerja memiliki 8 (delapan) indikator, yaitu : Berpikir logis, objektif, mampu bekerjasama dengan orang lain, berpikir kritis, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, berani menerima tanggung jawab, kemauan untuk maju sesuai dengan bidang keahliannya, dan siap menghadapi tantangan. Indikator kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan *mean* tertinggi 3,25. Nilai bobot *mean* 2,73 untuk indikator siap menghadapi tantangan memiliki nilai bobot *mean* terrendah. Disimpulkan bahwa dari 8 (delapan) indikator kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan memiliki nilai bobot *mean* tertinggi dan indikator siap menghadapi tantangan memiliki nilai bobot *mean* terrendah.

Menurut Zahara Idris (1992: 72) kesiapan (readiness) ialah segenap sikap atau kekuatan yang membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu. Pola pembentukan kesiapan berbeda dalam diri masing – masing orang karena setiap orang memiliki latar belakang perkembangan yang berbeda. Perkembangan memungkinkan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mempu memecahkan persoalan yang selalu dihadapi. Proses perkembangan dan pembentukan kesiapan didasari oleh kematangan.

Mental bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Sikap mental adalah konsepsi perilaku yang muncul dari jiwa seseorang sebagai reaksi atas dasar situasi yang mempengaruhinya.

Wardiman (1998: 29) menjelaskan keterampilan yang perlu dimiliki siswa SMK sebelum memasuki dunia kerja antara lain: (1) karakteristik kualitas dasar, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, cerdas, dan disiplin, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan

mandiri, dan memiliki tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan; (2) karakteristik kualitas instrumental yaitu kemampuan produktif, kemampuan menggunakan sumber daya, berkomunikasi, kerjasama, menggunakan data dan informasi, memecahkan masalah, dan menggunakan IPTEK.

Dilihat dari hasil penelitian dan berdasarkan paparan teori kesiapan mental kerja siswa, disimpulkan kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dalam katagori tinggi, dengan indikator kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan memiliki nilai bobot *mean* tertinggi.

4. Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan pendidikan karakter tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,486. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

5. Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel bimbingan Karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Mental Kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,884. Jika

dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

6. Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dan bimbingan karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari. Hasil analisis diperoleh harga F_{hitung} sebesar 20,272, kemudian jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} 3,23 pada taraf signifikansi 5%, sehingga bila disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,723, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel pelaksanaan pendidikan karakter dan bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan mental kerja siswa SMK Negeri 2 Program Studi Keahlian Teknik Bangunan.

Persamaan garis regresi untuk ketiga variabel ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 29,574 + 0,127X_1 + 1,082X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut,

- a. jika Pelaksanaan pendidikan Karakter (X_1) meningkat satu satuan, nilai Bimbingan Karir adalah konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,127 satuan.
- b. Jika Bimbingan Karir (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan nilai Pelaksanaan Pendidikan Karakter adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 1,082 satuan.

Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien korelasi sebesar 0,723 dan nilai R^2 sebesar 0,523. Nilai tersebut berarti 52,3% perubahan pada variabel Kesiapan Mental Kerja Siswa dapat diterangkan oleh Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir, sedangkan sisanya 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari 40 sampel yang diambil untuk pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter dan Bimbingan Karir terhadap kesiapan mental kerja pada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 4 (10%) siswa menilai pelaksanaan pendidikan karakter di kelas dalam kategori sangat baik, 29 (72,5%) siswa menilai dalam kategori baik dan 7 (17,5%) siswa menilai dalam kategori kurang baik. Nilai indikator terendah adalah indikator jujur dengan nilai *mean* 2,25 yang masih dibawah nilai baik.
2. Sebanyak 9 (22,5%) siswa menilai pelaksanaan bimbingan karir dalam kategori sangat efektif, 25 (62,5%) siswa menilai dalam kategori efektif dan 6 (15%) siswa menilai dalam kategori kurang efektif. Nilai indikator terendah adalah indikator informasi kualifikasi pekerjaan dengan nilai *mean* 2,73.
3. Sebanyak 15 (37,5%) siswa memiliki kesiapan mental kerja dalam kategori sangat tinggi, 22 (55%) siswa dalam kategori tinggi dan 3 (7,5%) siswa dalam kategori rendah. Nilai indikator terendah adalah indikator siap menghadapi tantangan dengan nilai *mean* 2,73.
4. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap kesiapan mental kerja yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung}

sebesar 0,486 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $0,486 < 2,021$ dan koefisien korelasi sebesar 0,127.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Bimbingan Karir terhadap kesiapan mental kerja yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,884 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $4,884 > 2,021$ dan koefisien korelasi sebesar 1,082.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan pendidikan karakter dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 20,272 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $20,272 > 3,23$. Koefisien korelasi sebesar 0,723 dan koefisien determinasi sebesar 0,523.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai beberapa keterbatasan dan kekurangan, antara lain :

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas, karena penelitian ini hanya dilakukan di satu tempat saja yaitu SMK Negeri 2 Wonosari.
2. Pengambilan sampel hanya dilakukan kepada 40 siswa kelas XI paket Keahlian Teknik Batu dan Beton dan Teknik Gambar Bangunan dikarenakan 20 siswa yang lain sedang melaksakan praktek industri di luar sekolah.
3. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuisioner, dan dokumentasi sehingga pengambilan dan pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara mendalam dan mendetail.

4. Berdasarkan wawancara dengan Guru BK di sekolah program-program bimbingan karir belum terlaksana secara efektif, pada penelitian ini disimpulkan pelaksanaan bimbingan karir pada kategori efektif karena didasarkan dari pendapat siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sudah baik, namun pada indikator jujur nilai *mean* masih dibawah nilai baik. Sehingga pihak SMK disarankan untuk lebih meningkatkan penanaman nilai karakter jujur terhadap para siswa, supaya tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik. Sekolah juga disarankan untuk lebih meningkatkan indikator informasi kualifikasi pekerjaan pada program bimbingan karir supaya pihak SMK dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK, mematangkan kesiapan mental siswa untuk memasuki dunia kerja, dan mencetak kemandirian dalam menerapkan ilmu yang mereka miliki.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini tidak dilakukan secara mendalam dan mendetail karena pengambilan data penelitian ini menggunakan kuisioner dan dokumentasi. sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan mendetail mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, A. (1997). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP IKIP Press.
- Chaplin, J. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. (K. Kartono, Penerj.) Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dipetik Juli 10, 2013, dari www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. (2012). *Garis-Garis Besar Program Pembinaan SMK 2012*. Dipetik Maret 16, 2013, dari <http://ditpsmk.net/panlak>
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Gani, R. A. (1996). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Idris, Z., & Lisma, J. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Koesoema, D. A. (2011). *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Media.
- Mulyono, A. M. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sandi, S. (2012). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Kerja, dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas III SMK N 2 Yogyakarta*. UNY: Skripsi.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2011). *Pengantar Ilmu Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widodo, S. (2012). *Hubungan antara Kedisiplinan belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhamadiyah Prambanan*. Dipetik November 20, 2013, dari eprints.uny.ac.id
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter (dalam Perspektif Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Siswa

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian.

1. Tulis terlebih dahulu nama, kelas dan nomer absen anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan anda pada jawaban yang telah tersedia, yaitu :
(1) = Selalu/Sangat Sesuai
(2) = Sering/Sesuai
(3) = Kadang-kadang/Kurang Sesuai
(4) = Tidak Pernah/Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu	✓			

3. Jawablah dengan jujur, cermat, dan teliti karena jawaban tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar anda di sekolah.
4. Telitilah jawaban anda sebelum dikumpulkan.

B. Pernyataan Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Pelajaran yang diberikan di sekolah meningkatkan keimanan siswa.				
2.	Kegiatan keagamaan di sekolah mendukung kerukunan dalam beragama.				
3.	Pemberian tugas di kelas pada siswa dengan tanpa pengawasan guru efektif membentuk kejujuran siswa.				
4.	Pihak sekolah memberikan keringanan sanksi bagi siswa yang jujur mengakui kesalahannya.				
5.	Guru memberi contoh budaya tepat waktu saat pembelajaran di kelas.				
6.	Kedisiplinan pembelajaran di Sekolah di berlakukan sehingga berdampak efektif terhadap kedisiplinan siswa.				
7.	Siswa dikondisikan mengikuti pelajaran dengan kesiapan yang penuh.				
8.	Guru menanamkan nilai-nilai pada siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik.				
9.	Tugas dari guru membuat siswa untuk berpikir kreatif.				
10.	Guru memberi tugas untuk menghasilkan suatu karya (karya tulis maupun non-tulis) yang kreatif.				
11.	Tugas-tugas dari sekolah menuntut siswa untuk mencari sumber informasi sebagai pengayaan secara mandiri.				
12.	Kemandirian menjadi salah satu penilaian dalam tugas-tugas individu yang diberikan di sekolah.				
13.	Guru mengajarkan siswa untuk berani bertanya dalam kelas.				
14.	Pelajaran yang diberikan di sekolah mendorong keingintahuan siswa untuk belajar lebih detail.				
15.	Guru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab pada setiap pendapat yang disampaikan.				
16.	Konsekuensi yang adil ketika siswa melakukan kesalahan dalam tugas yang diberikan.				

C. Pernyataan Tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Memahami kelemahan atau kelebihan diri sendiri.				
2.	Mengembangkan bakat yang dimiliki.				
3.	Meningkatkan prestasi dalam belajar.				
4.	Mendorong semangat untuk mengembangkan diri.				
5.	Menerima informasi yang memadai tentang dunia kerja.				
6.	Aktif mencari informasi tentang dunia kerja di bidang konstruksi.				
7.	Mengetahui kualifikasi pekerjaan yang dibutuhkan.				
8.	Memahami cara-cara melengkapi persyaratan melamar pekerjaan.				
9.	Bersungguh-sungguh dalam menguasai materi belajar di sekolah.				
10.	Terbuka terhadap saran dari orang lain demi kemajuan diri sendiri.				
11.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas dan belajar secara mandiri.				
12.	Menjadi lebih bertanggungjawab dalam setiap persoalan yang dihadapi.				
13.	Memahami hal-hal yang harus dipertimbangkan saat memilih pekerjaan kelak				
14.	Mengetahui etika dalam melamar pekerjaan.				
15.	Mengetahui resiko bekerja di bidang konstruksi.				
16.	Mendapatkan informasi tentang perkembangan dunia kerja jasa konstruksi.				

D. Pernyataan Tentang Kesiapan Mental Kerja Siswa

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang.				
2.	Memahami bahwa dalam setiap pekerjaan pasti ada hambatan dan tantangan.				
3.	Memilih pekerjaan dengan pertimbangan yang matang.				
4.	Menerima keputusan bersama dengan lapang dada walaupun berbeda dengan pendapat sendiri.				
5.	Memilih teman dekat untuk menjadi satu tim dalam menyelesaikan tugas.				
6.	Menerima kritikan dan saran secara terbuka saat melakukan kesalahan.				
7.	Memiliki keberanian menegur teman apabila melakukan kesalahan.				
8.	Bersedia mematuhi segala peraturan yang berlaku dimanapun berada.				

9.	Bersedia dipasangkan dengan rekan yang baru dikenal.			
10.	bekerja maksimal dengan orang tertentu saja.			
11.	Mampu berkomunikasi secara baik dengan orang yang baru dikenal.			
12.	Bersedia ditempatkan dimana saja ketika bekerja kelak.			
13.	Siap ditunjuk untuk mempresentasikan sesuatu di depan forum.			
14.	Bersedia bertanggung jawab dari kesalahan – kesalahan yang diperbuat.			
15.	Bekerja secara maksimal meski target minimal sudah terpenuhi			
16.	Dalam menyelesaikan pekerjaan, senantiasa menilinya kembali untuk kesempurnaan.			
17.	Siap beradaptasi dengan lingkungan baru.			
18.	Berusaha mengembangkan diri sesuai dengan bidang keahlian.			
19.	Mudah menyesuaikan diri dengan orang-orang baru di lingkungan kerja.			
20.	Menghargai pendapat orang lain.			
21.	Menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.			
22.	Menyelesaikan pekerjaan dengan baik walaupun tidak ada pengawasan.			
23.	Sebelum pekerjaan selesai, tidak akan meninggalkan pekerjaan.			
24.	Berusaha untuk mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan tepat waktu.			
25.	Mengembangkan kemampuan yang saya dapat di SMK.			
26.	Merasa optimis dapat segera memperoleh pekerjaan.			
27.	Keterampilan yang saya miliki dapat digunakan maksimal dalam dunia kerja.			
28.	Dengan bekal yang dimiliki, siap bekerja di lapangan maupun kantor.			
29.	Berusaha sabar dalam menghadapi masalah.			
30.	Dalam keadaan mendesak emosi saya mudah terpancing.			
31.	Menerima pekerjaan yang bersifat baru dan belum pernah saya kerjakan.			
32.	Merasa dunia kerja terlalu berat bagi diri sendiri.			

**Periksa kembali jawaban Anda
Pastikan tidak ada jawaban yang terlewatkan
** Terimakasih ****

Lampiran 2. Pernyataan Validasi Instrumen



SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Amat Jaedun, M. Pd.

NIP : 19610808 198601 1 001

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk **Ahli Materi** yang berjudul
“Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Batu dan Beton dan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari”

Yang disusun oleh :

Nama : Chandra Nur Husna Mussama

NIM : 07505241016

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan/ PTSP

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas isi : valid / tidak valid *)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Yang Menerangkan,

Dr. Amat Jaedun, M. Pd.

NIP. 19610808 198601 1 001

Saran:

*Kalimat yg kurang jelas agar diperbaiki semai
Chtakan.*

*) coret yang tidak perlu



SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. V. Lilik Hariyanto, M. Pd.

NIP : 19611217 198601 1 001

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk **Ahli Materi** yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Batu dan Beton dan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari”**

Yang disusun oleh :

Nama : Chandra Nur Husna Mussama

NIM : 07505241016

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan/ PTSP

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas isi : valid / tidak valid *)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Yang Menerangkan,

Drs. V. Lilik Hariyanto, M. Pd.

NIP. 19611217 198601 1 001

Saran:

.....
.....
.....

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 3. Uji Validasi

Koefesiensi korelasi hasil pengujian validitas

no. soal	penididikan karakter	bimbingan karir	kesiapan mental kerja
1	0,645	0,597	0,590
2	0,349	0,570	0,575
3	0,650	0,746	0,643
4	0,531	0,778	0,440
5	0,467	0,743	-0,401
6	0,434	0,688	0,563
7	0,636	0,638	0,579
8	0,457	0,611	0,554
9	0,382	0,545	0,517
10	0,652	0,583	0,048
11	0,330	0,335	0,345
12	0,442	0,657	0,649
13	0,341	0,424	0,520
14	0,477	0,476	0,422
15	0,719	0,698	0,512
16	0,473	0,415	0,540
17	-	-	0,585
18	-	-	0,663
19	-	-	0,471
20	-	-	0,567
21	-	-	0,581
22	-	-	0,413
23	-	-	0,640
24	-	-	0,618
25	-	-	0,740
26	-	-	0,598
27	-	-	0,488
28	-	-	0,748
29	-	-	0,359
30	-	-	-0,128
31	-	-	0,546
32	-	-	0,168

Hasil Uji Validasi

Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Sahih	Jumlah Butir Gugur	No Butir Angket Gugur
Pendidikan Karakter	16	16	0	
Bimbingan Karir	16	16	0	
Kesiapan Mental Kerja	32	28	4	5, 10, 30, 32

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir_1	41.63	27.010	.566	.778
butir_2	41.18	29.379	.244	.799
butir_3	41.98	26.230	.555	.777
butir_4	42.30	26.779	.395	.791
butir_5	41.93	27.866	.342	.794
butir_6	41.40	28.913	.342	.793
butir_7	41.50	27.179	.557	.778
butir_8	41.33	28.840	.370	.791
butir_9	41.53	28.922	.266	.799
butir_10	41.70	26.626	.566	.776
butir_11	41.48	29.487	.221	.801
butir_12	41.53	28.871	.351	.792
butir_13	41.30	29.241	.222	.802
butir_14	41.50	28.205	.373	.791
butir_15	41.48	26.153	.648	.770
butir_16	41.53	28.666	.384	.790

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir_1	44.23	38.846	.524	.869
butir_2	44.38	38.035	.473	.873
butir_3	44.58	38.046	.701	.863
butir_4	44.40	37.631	.736	.861
butir_5	44.55	36.664	.682	.862
butir_6	44.90	37.528	.621	.865
butir_7	44.73	38.615	.572	.868
butir_8	44.83	37.738	.523	.870
butir_9	44.45	39.792	.477	.871
butir_10	44.38	39.163	.513	.870
butir_11	44.80	41.292	.244	.880
butir_12	44.43	38.199	.590	.867
butir_13	44.18	41.071	.356	.876
butir_14	44.40	39.785	.386	.875
butir_15	44.58	37.533	.635	.864
butir_16	44.73	40.256	.317	.879

3. Kesiapan Mental Kerja Siswa

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir_1	93.22	92.179	.540	.867
butir_2	92.85	94.079	.537	.868
butir_3	92.87	92.369	.603	.867
butir_4	93.22	95.204	.390	.871
butir_5	94.42	106.866	-.462	.891
butir_6	92.92	94.892	.529	.869
butir_7	93.37	92.035	.526	.868
butir_8	93.37	91.779	.494	.868
butir_9	93.20	92.779	.458	.869
butir_10	93.40	100.041	-.041	.883
butir_11	93.37	95.522	.277	.874
butir_12	93.37	90.240	.598	.866
butir_13	93.67	93.558	.469	.869
butir_14	93.15	95.054	.366	.871
butir_15	93.22	93.615	.460	.869
butir_16	93.27	93.589	.492	.869
butir_17	92.97	93.358	.543	.868
butir_18	92.97	91.461	.622	.866
butir_19	93.30	94.318	.417	.870
butir_20	92.82	93.687	.524	.868
butir_21	93.07	93.866	.542	.868
butir_22	93.37	95.574	.362	.872
butir_23	93.35	92.592	.602	.867
butir_24	93.05	92.818	.578	.867
butir_25	93.05	90.254	.706	.864
butir_26	93.15	91.618	.546	.867
butir_27	93.20	93.805	.433	.870
butir_28	93.05	90.664	.717	.864
butir_29	92.92	96.020	.303	.873
butir_30	94.10	103.477	-.220	.890
butir_31	93.65	92.900	.493	.869
butir_32	93.52	98.153	.095	.878

Lampiran 5. Hasil Uji Deskriptif

Statistics

	pendidikan_karakter	bimbingan_kari r	kesiapan_ment al
N	40	40	40
Valid			
Missing	0	0	0
Mean	44.35	47.50	86.63
Median	43.50	47.00	86.50
Mode	41 ^a	46	68 ^a
Std. Deviation	5.609	6.614	10.504
Variance	31.464	43.744	110.343
Range	23	24	36
Minimum	34	36	68
Maximum	57	60	104

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 6. Perhitungan Kategorisasi

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

skor max	4	x	16	=	64
skor min	1	x	16	=	16
Mi		40		(M+1.5*SD)	52
Sdi		8,000		(M-1.5*SD)	28

sangat tinggi : $X \geq M + 1.5 SD$
tinggi : $M \leq X < M + 1.5 SD$
rendah : $M - 1.5 SD \leq X < M$
sangat rendah : $X < M - 1.5 SD$

Kategori			Skor	
Sangat Tinggi	:	X	\geq	52
Tinggi	:	52	\leq	X
Rendah	:	40,00	\leq	X
Sangat Rendah	:	X	$<$	28

2. Bimbingan Karir

skor max	4	x	16	=	64
skor min	1	x	16	=	16
Mi		40		(M+1.5*SD)	52
Sdi		8,000		(M-1.5*SD)	28

sangat tinggi : $X \geq M + 1.5 SD$
tinggi : $M \leq X < M + 1.5 SD$
rendah : $M - 1.5 SD \leq X < M$
sangat rendah : $X < M - 1.5 SD$

Kategori			Skor	
Sangat Tinggi	:	X	\geq	52
Tinggi	:	52	\leq	X
Rendah	:	40,00	\leq	X
Sangat Rendah	:	X	$<$	28

3. Kesiapan Mental Kerja

skor max	4	x	28	=	112
skor min	1	x	28	=	28

Mi	70	$(M+1.5*SD)$	91
Sdi	14,000	$(M-1.5*SD)$	49

sangat tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$
tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
sangat rendah	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori		Skor			
Sangat Tinggi	:	X	\geq	91	
Tinggi	:	91	\leq	X	< 70,0
Rendah	:	70,00	\leq	X	< 49
Sangat Rendah	:	X	$<$	49	

Hasil Kategorisasi

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	≤ 28	0	0	Sangat Rendah
2	$40 > x > 28$	7	17,5	Rendah
3	$52 > x > 40$	29	72,5	Tinggi
4	≥ 52	4	10	Sangat Tinggi
Total		40	100	

2. Bimbingan Karir

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	≤ 28	0	0	Sangat Rendah
2	$40 > x > 28$	6	15	Rendah
3	$52 > x > 40$	25	62,5	Tinggi
4	≥ 52	9	22,5	Sangat Tinggi
Total		40	100	

3. Kesiapan Mental Kerja

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	≤ 49	0	0	Sangat Rendah
2	$70 > x > 49$	3	7,5	Rendah
3	$91 > x > 70$	22	55	Tinggi
4	≥ 91	15	37,5	Sangat Tinggi
Total		40	100	

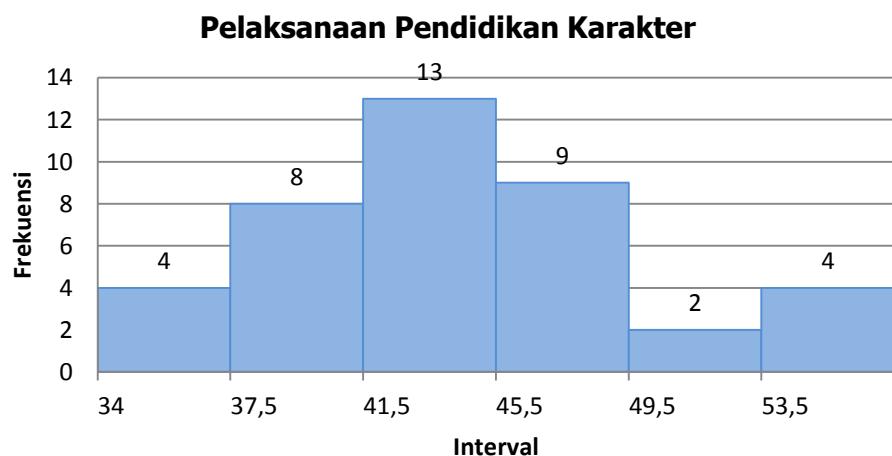
Lampiran 7. Perhitungan Kelas Interval

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Min	34
Max	57
R	
N	40
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,287
\approx	6

no	interval	f	%	%okum
1	34 - 37	4	10,00	10,00
2	38 - 41	8	20,00	30,00
3	42 - 45	13	32,50	62,50
4	46 - 49	9	22,50	85,00
5	50 - 53	2	5,00	90,00
6	54 - 57	4	10,00	100,00
	TOTAL	40	100	

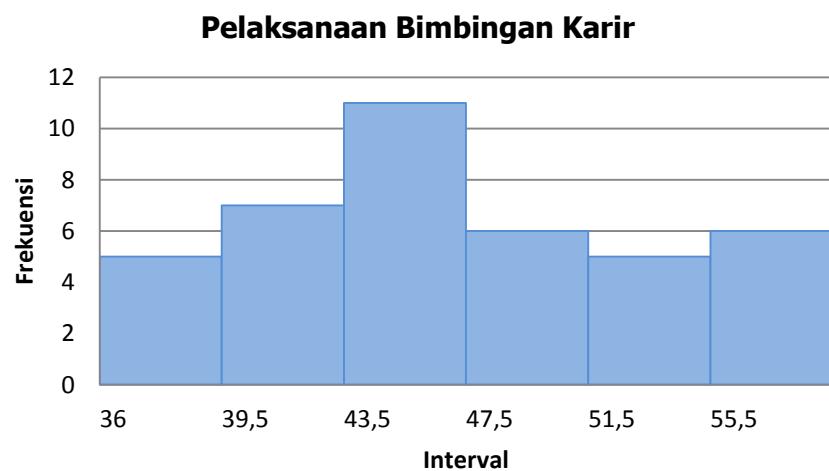
P 3,833
≈ 4



2. Bimbingan Karir

Min	36
Max	60
R	
N	40
K	$1 + 3,3 \log n$
	6,287
≈	6
P	4,000
≈	4

no	interval	f	%	%okum
1	36 - 39	5	12,5	12,5
2	40 - 43	7	17,5	30
3	44 - 47	11	27,5	57,5
4	48 - 51	6	15	72,5
5	52 - 55	5	12,5	85
6	56 - 60	6	15	100
	TOTAL	40	100	



3. Kesiapan Mental Kerja

Min 68
 Max 104
 R
 N 40
 K $1 + 3,3 \log n$
 6,287
 \approx 6

no	interval	f	%	%okum
1	68 - 73	4	10,00	10,00
2	74 - 79	7	17,50	27,50
3	80 - 85	8	20,00	47,50
4	86 - 91	6	15,00	62,50
5	92 - 97	6	15,00	77,50
6	98 - 104	9	22,50	100,00
	TOTAL	40	100	

P 6,000
 \approx 6



Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pendidikan_karakter	bimbingan_karir	kesiapan_mental
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.35	47.50	86.63
	Std.	5.609	6.614	10.504
	Deviation			
Most Differences	Extreme Absolute	.100	.110	.103
	Positive	.095	.110	.074
	Negative	-.100	-.097	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.634	.698	.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.817	.715	.789

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9. Hasil Uji Linieritas

kesiapan_mental * pendidikan_karakter

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan_mental * Between Groups	(Combined)	2081.875	17	122.463	1.213	.331
pendidikan_karakter	Linearity	926.484	1	926.484	9.175	.006
	Deviation from Linearity	1155.391	16	72.212	.715	.752
Within Groups		2221.500	22	100.977		
Total		4303.375	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan_mental	*	.464	.215	.696
pendidikan_karakter				.484

kesiapan_mental * bimbingan_karir

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan_mental * Between Groups	(Combined)	2980.675	18	165.593	2.629	.018
bimbingan_karir	Linearity	2236.906	1	2236.906	35.515	.000
	Deviation from Linearity	743.769	17	43.751	.695	.775
Within Groups		1322.700	21	62.986		
Total		4303.375	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan_mental	*	.721	.520	.832
bimbingan_karir				.693

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bimbingan_karir, pendidikan_karakter ^a	.	. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.497	7.450

a. Predictors: (Constant), bimbingan_karir, pendidikan_karakter

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2250.024	2	1125.012	20.272	.000 ^a
	Residual	2053.351	37	55.496		
	Total	4303.375	39			

a. Predictors: (Constant), bimbingan_karir, pendidikan_karakter

b. Dependent Variable: kesiapan_mental

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.574	10.233		2.890	.006		
	pendidikan_karakter	.127	.261	.068	.486	.630	.662	1.510
	bimbingan_karir	1.082	.222	.682	4.884	.000	.662	1.510

a. Dependent Variable: kesiapan_mental

Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Tunggal

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Mental Kerja

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.195	9.427

a. Predictors: (Constant), pendidikan_karakter

b. Dependent Variable: kesiapan_mental

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	926.484	1	926.484	10.426	.003 ^a
	Residual	3376.891	38	88.866		
	Total	4303.375	39			

a. Predictors: (Constant), pendidikan_karakter

b. Dependent Variable: kesiapan_mental

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	48.088	12.028		3.998	.000
	pendidikan_karakter	.869	.269	.464	3.229	.003

a. Dependent Variable: kesiapan_mental

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Mental Kerja

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.507	7.374

a. Predictors: (Constant), bimbingan_karir

b. Dependent Variable: kesiapan_mental

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2236.906	1	2236.906	41.134	.000 ^a
	Residual	2066.469	38	54.381		
	Total	4303.375	39			

a. Predictors: (Constant), bimbingan_karir

b. Dependent Variable: kesiapan_mental

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.234	8.560		3.765	.001
	bimbingan_karir	1.145	.179	.721	6.414	.000

a. Dependent Variable: kesiapan_mental

Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Berganda

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bimbingan_karir, pendidikan_karakter ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.497	7.450

a. Predictors: (Constant), bimbingan_karir, pendidikan_karakter

b. Dependent Variable: kesiapan_mental

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2250.024	2	1125.012	20.272	.000 ^a
	Residual	2053.351	37	55.496		
	Total	4303.375	39			

a. Predictors: (Constant), bimbingan_karir, pendidikan_karakter

b. Dependent Variable: kesiapan_mental

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.574	10.233		2.890	.006
	pendidikan_karakter	.127	.261	.068	.486	.630
	bimbingan_karir	1.082	.222	.682	4.884	.000

a. Dependent Variable: kesiapan_mental

Lampiran 13. Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1454/H34/PL/2014

07 Mei 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Kerja Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Batu dan Beton dan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari, bagi mahasiswa

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Chandra N H M	7505241016	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - SI	SMK Negeri 2 Wonosari

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sutarto, Ph.D

NIP : 19530901 197603 1 006

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :

Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/196/5/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1454/H34/PL/2014**
 Tanggal : **7 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/penjembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **CHANDRA NUR HUSNA MUSSAMA** NIP/NIM : **7505241016**
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BATU BETON DAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 2 WONOSARI**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **8 MEI 2014 s/d 8 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/penjembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **8 MEI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilo, SH
 NIPE 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 333/KPTS/05/2014

Membaca	:	Surat dari Setda DIY, Tanggal 08/05/2014, Nomor : 070/REG/V/196/5/2014 , hal : Izin Penelitian
Mengingat	:	1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah; 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelegaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri; 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dijinkan kepada	:	
Nama	:	CHANDRA NUR HUSNA MUSSAMA NIM : 7505241016
Fakultas/Instansi	:	Teknik / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	:	Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Jl. Mangga Gg. Jeruk No.113 Gejayan, Condong Catur Depok Sleman
Keperluan	:	Ijin penelitian dengan judul "PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BATU DAN BETON DAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI"
Lokasi Penelitian	:	SMK N 2 Wonosari
Dosen Pembimbing	:	Sutarto, Ph.D
Waktunya	:	Mulai tanggal : 08/05/2014 sd. 08/08/2014
Dengan ketentuan	:	

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 08 Mei 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMK N 2 Wonosari Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.